PERAN MAULID NABI DALAM MEMPERKUAT SOLIDARITAS WARGA(STUDI PADA *GAMPONG* TRIENG MEUDURO TUNONG KECAMATAN SAWANGKABUPATEN ACEH SELATAN)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT MUTIA

NIM. 180501071

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2022 M / 1444 H

PERAN MAULID NABI DALAM MEMPERKUAT SOLIDARITAS WARGA (STUDI PADA *GAMPONG* TRIENG MEUDURO TUNONG KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana(S-1) dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

CUT MUTIA
NIM. 180501071

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nuraini A. Manan, M. Ag.	**Rahmat Syah Putra,M.Pd,M.Ag**

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Hermansyah, M.Th., M.Hum

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada/Hari Tanggal: Kamis 15 Desember 2022
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr. Nuraini A. Manan, M. Ag	**Rahmat Syah Putra, M.Pd,M.Ag**
NIP. 196307161994022001	**(Tenaga Pendidikan)**

Penguji I	Penguji II
Hamdina Wahyuni M.Ag	**Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum.**
NUPN. 9920113058	**NIP. 197211262005011002**

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Syarifuddin, M. A, Ph. D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Mutia

NIM : 180501071

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : Peran Maulid Nabi Dalam Memperkuat Solidaritas Warga (Studi Pada Gampong Trieng Meuduro Tunong Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 1 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Cut Mutia

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan Ridha-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **Peran Maulid Nabi dalam Mempererat Solidaritas Sesama Warga *Gampong* Trieng Meuduro Tunong, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S1 di Fakultas Adab dan Humaniora UniversitasIslam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kemudian shalawatberiring salam tidaklupakita hantarkan kepada Rasulullah SAW, beserta doa yang selalu teriring untuk para sahabat beliau yang telah memperjuangkan islam sehingga kita dapat merasakan nikmatnya berada dalam Islam.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran,bimbingan dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulismengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Ayahanda Teuku Junaidi dan Ibunda Suriani yang tercinta berkat doa dan kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam waktu yang cepat.
2. Terimakasih kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D selaku Dekan fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Terimakasih kepada Bapak Hermansyah, M,Th.,M.A.Hum. selaku ketua program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Terimakasih kepada Bapak Reza Idria, S.H.I,M.A,Ph.D. selaku penasihat akademik penulis, yang memberikan arahan serta bimbingan selama perkuliahan.
5. Terimakasih Ibu Dr. Nuraini A. Manan, Ag selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing memberikan saran serta telah sudi meluangkan waktunya kepada penulis, serta memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimakasih Bapak Rahmat Syah Putra, M.Pd,M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada penguji sidang munaqasyah ibu Hamdina Wahyuni M.Ag. selaku penguji I, dan Bapak Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum. selaku penguji II, yang telah meluangkan waktunya, tenaga, pikiran, motivasi, arahan, dan saran-saran bermanfaat bagi penulis serta memperbaiki kesalahan pada skripsi yang penulis lakukan sebelumnya.
8. Terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih kepada Adik-adik saya tercinta Hadya Rahmatina, Mujahira, femina Ayuwulandari, Nurul Agusnisa dan Riska Maya Sari serta teman-teman tercinta Khairi Wahyuni, Aida, Devia, humaira dan Vina Oktavia dan juga teman dikampus yang telah memberikan banyak dukungan dan dorongan kepada penulis, semoga Allah *Subhanallahu Ta'ala* memberikan balasan yang setimpal.

Penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isinya. penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik dan bermanfaat supaya penulisan ini menjadi sempurna. Semoga semua bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapakan balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin yarabbal'alamin*.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Penulis,

Cut Mutia

DAFTAR ISI

COVER JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEBIMBING
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penjelasan Istilah 7
F. Kajian Pustaka 8
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II: KAJIAN TEORITIS **18**
A. Maulid Nabi Muhammad Saw 18
1. Sejarah Maulid Nabi Muhammad Saw 18
2. Gambaran perayaan Maulid di Berbagai Belahan Dunia 21
B. Solidaritas masyarakat 39
1. Definisi Solidaritas 39
2. Tujuan solidaritas muslim 39
3. Bentuk-Bentuk Solidaritas Masyarakat 42
4. Syarat Terbentuknya Solidaritas Sosial 43

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **45**
A. Letak Geografis 45
B. Agama 48
C. Mata Pencaharian 51
D. Pendidikan 52
E. Sosial dan Budaya 54

BAB IV: HASIL PENELITIAN 58
A. Kegiatan Warga *GampongTreing* Meuduro Tunong dalam Meningkatkan Solidaritas 58
1. Musyawarah 58
2. Iuran Bersama 62
3. Makanan (Nasi dan Kue) 60
4. Terlibat dalam Kepanitiaan 64
B. Maulid Nabi dan Solidaritas Masyarakat di Gampong Trieng Meuduro Tunong 67

BAB V: PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama-nama gampong di kecamatan Sawang..... 45
Tabel 2: Jumlah Penduduk desa Trieng Meuduro Tunong..... 46
Table 3: Jumlah Fasilitas Sekolah di Kecamatan Sawang..... 53

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Geucik Gampong Trieng Meuduro Tunong
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Peran Maulid Nabi Dalam Memperkuat Solidaritas Warga (Studi Pada *Gampong* Trieng Meuduro Tunong Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)"**. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1) untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh warga *gampong Trieng Meuduro Tunong* untuk meningkatkan solidaritas sesama warganya, 2) untuk mengetahui bagaimana peran maulid Nabi *gampong* Trieng Meuduro Tunong dalam meningkatkan rasa solidaritas sesama warganya. Penelitian ini meggunakanpendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan atau mempererat solidaritas sesama warga di *gampong Trieng Meuduro Tunong* terutama salah satunya yang paling terlihat adalah pada perayaan tradisi Maulid Nabi Saw. Pelaksanaan kegiatan perayaan Maulid Nabi Saw, masyarakat *gampong* selalu ikut berpatisipasi atau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, ada beberapa bentuk-bentuk solidaritas diantaranya ialah musyawarah (rapat bersama antara warga mulai dari perangkat *gampong* serta seluruh pemuda), iuran bersama (persiapan atau menyediakan keperluan baik itu dalam bentuk membawa hidangan, memberikan iuran dalam bentuk jumlah, dan lain-lain sebagainya), membawa makanan (nasi dan kue), dan terlibat dalam kepanitian (dalam perayaan kegiatan tradisi Maulid Nabi Saw warga harus terlibat dalam kegiatan tersebut yang terdiri dari misalnya panitia pelaksanaan Maulid, panitia pelatihan, panitia konsumsi, panitia kebersihan, panitia keamanan, dan lain-lain sebagainya). Pelaksanaan Maulid Nabi mempunyai aturan dan rangkaian diantaranya ialah menentukan tamu, persediaan hidangan makanan dan balai-balai, waktu pelaksanaan Maulid (diselenggarakan pada siang hari dimulai dari jam 08:00 sampai menjelang waktu shalat Zuhur), dan rangkaian acara (dimulai dari menyambut tamu undangan untuk tahlilan dan do'a, kemudian acara *meudike moelod* dengan lantunan shalawat-shalawat Nabi dan diakhiri dengan pembagian hidangan kepada para tamu yang hadir. Peran perayaan Maulid Nabi yang diadakan pada setiap tahun selama 3 bulan berturut-turut di *gampong Trieng Meuduro Tunong* ialah sangat berperan dalam bentuk rasa mempererat solidaritas sosial sesama masyarakat dan saling berinteraksi sangat baik tidak ada perbedaan maupun konflik dengan integrasi antara seluruh elemen masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Maulid Nabi, Memperkuat Solidaritas

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosok Nabi Muhammad Saw memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam sebagai musyarri, mubayyin, dan panutan, menjadikan setiap tutur dan tingkah lakunya adalah teladan bagi para umat. di hari kelahirannya bulan Rabi'ul Awwal sebagian kalangan muslim kemudian mengadakan majelis-majelis khusus untuk merayakan peringatan maulid Nabi Saw mengingat kembali jasa-jasa beliau dengan memanjatkan shalawat demi memohon syafaat kepadanya.[1]

Maulid Nabi Muhammad saw atau maulud bahasa Arab: مولد النبي*maulid an-Nabi* adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw yang perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah. Perayaan maulid Nabi Muhammad saw merupakan tradisi yang berkembang dimasyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad saw wafat. Secara subtansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad saw dengan berbagai bentuk kegiatan seperti pembacaan shalawat Nabi, syair Barzanji, pernak-pernik maulid Nabi dll. Sebagai upaya untuk mengenal akan keteladanan Nabi Muhammad saw sebagai pembawa ajaran agama Islam. [2]

Perayaan maulid Nabi Muhammad saw, merupakan salah satu fenomenasosial keagamaan masyarakat di Indonesia. Perayaan maulid

[1]Faiqotul Khosiyah. 2017. *Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang*. DOI: https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1363

[2] M. Nasruddin Anshoriy, *Matahari Pembaruan : Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta : Galang Press, 2010), hal. 39.

menggambarkaneksistensi budaya lokal yang sarat dengan nuansa keagamaan dan diwariskan secara turun-temurun pada suatu masyarakat. Perayaan maulid tersebut, menurut Murtadha Al-Amily, merupakan manisfestasi rasa kecintaan kepada Nabi dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikannya sebagai wasilah untuk membersihkan diri dan memurnikannya.[3] Di Jawa sendiri memiliki upacara memperingati hari kelahiran rasul yang biasa dirayakan oleh Kerajaan Jawa yang orisinil disebut dengan *Sekaten danGarebeg Mulud* yang dimaksudkan untuk merayakan hari maulid (Kelahiran) Nabi Muhammad saw. Pada tanggal 12 Rabiul Awwal atau 12 *Maulud* dalam penanggalan Jawa.[4]

Namun pada awal mulanya maulid Nabi atau hari kelahiran Nabi Muhammad saw diperingati untuk membangkitkan semangat umat Islam. Sebab waktu itu umat Islam sedang berjuang keras mempertahankan diri dari serangan tentara salib Eropa yakni dari Prancis, Jerman dan Inggris. Kita mengenal musim itu sebagai Perang Salib atau *The Crusade*. Pada tahun 1099 M tentara salib telah berhasil merebut Yerusalem dan menyulap Masjidil Aqsa menjadi gereja. Umat Islam saat itu kehilangan semangat perjuangan dan persaudaraan ukhuwah. [5]

Maulid pertama kali diperkenalkan oleh pemimpinnya Abu l-Abbas al-Azafi (w. 677 H/ 1250 M) dan dilanjutkan oleh putranya Abu l-Qasim al-Azafi. Motif perayaan maulid ini adalah untuk memperkuat umat Islam yang saat itu

---

[3] Murtadha Al- Amily, *Perayaan Maulid Khaul dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Sesuatu Yang Haram* (Bandung: Pustaka Hidayah,1996), hal.5.

[4] Misbachul Munir, *Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak Di KlenggotanSrimulyoPiyungan*),(Yogyakarta:UIN Kalijaga Yogyakarta 2012), hal.6.

[5] Nico Kaptein, *Perayaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad Saw, Asal Usul Sampai Abad X/XVI*, terj Lillian D. Tedjasudhana, (INIS, Jakarta 1994), hal.9.

merasa rendah diri di hadapan para pendatang Kristen, yang salah satu buktinya selalu mengikuti perayaan-perayaan Kristen. Al-'Azafi dalam hal ini menulis kitab A-durr al-munazzam fi maulid an-Nabi saw al-muazzam yang berisi perdebatan paling awal tentang boleh tidaknya perayaan maulid dilengkapi dengan sejarah yang menceritakan proses kehamilan, lahir hingga penamaan Nabi Muhammad saw dan beberapa fase selanjutnya.[6]

Dinasti selanjutnya yang melanggengkan tradisi maulid adalah Dinasti Marini.Diresmikan pertama kali oleh Abu Ya'qub Yusuf pada 691 H/1292 M untuk memperkuat legitimasi kekuasaannya.Pada paruh abad kedua abad 8 H/14 M perayaan maulid di istana berkurang, dan malah beralih kesemarakannya ke kalangan masyarakat.Pada masa ini persoalan mengenai boleh tidaknya maulid dirayakan menjadi topik menarik di antara para ulama Maghrib/Maroko.Akan tetapi pendapat Ibn 'Abbad ar-Rundi yang menilai perayaan maulid diperbolehkan asal tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum, barangkali bisa dianggap sebagai mewakili pendapat mereka yang pro maulid.Pendapat paling banyak adalah yang mengatakan bahwa perayaan Maulid Nabi dimulai sejak masa Perang Salib.Konon, Perang Salib ada untuk memperebutkan Yerusalem dengan umat Kristen Eropa. Nico Kaptein mencatat bahwa pembacaan diba dicetuskan oleh panglima perang Salahudin al-Ayyubi yang terinspirasi dari perayaan natal pada masa itu, untuk membakar semangat pasukan Muslim, maka diadakanlah perayaan Maulid yang di dalamnya dibacakan cerita-cerita perang Nabi Muhammad Saw. Pembacaan tersebut membuat semangat kaum Muslim kembali

[6]*Ibid*, hal.10

berkobar. Pada waktu itu, pasukan kaum Muslim bangkit dengan motivasi tinggiuntuk mengusir pasukan Kristen. Kemenangan pun akhirnya berpihak pada kaum Muslimin. Pembacaan tersebut memiliki pengaruh positif.[7]

Perayaan Majelis maulid merupakan bentuk cinta terhadap Nabi yang ditunjukan melalui pembacaan teks-teks khusus di hari kelahirannya. Beberapa orang berkumpul secara berjamaah, untuk membacakan biografi berbahasa Arab yang biasa disebut maulid diba' atau barzanji, dan melanjutkannya dengan melantunkan sholawat bersama-sama. Hal inilah yang juga diadakan di *gampong* Trieng Meuduro Tunong, kecamatan Sawang, kabupaten Aceh Selatan. Namun pada hakikatnya fungsi majelis Maulid dapat juga sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antara sesama manusia dan sebagai jalan untuk mengembangkan tradisi silaturrahmi untuk saling bertukar fikiran.

Disisi lain dapat terlihat pula pada saat ini rasa solidaritassesamawar ga sudah sangat sulit untuk ditemukan dalam suatu masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di kota maupun pinggiran kota.Salah satu media yang dapat mempererat solidaritas masyarakat dalam Islam yaitu dengan adanya maulidu rasul atau kenduri maulid yang merupakan upaya untuk memakmurkan atau menjaga keutuhan silaturrahim.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik ingin mengkaji dan meneliti peran maulid Nabi di salah satu *gampong* yang ada di Aceh Selatan yaitu *gampong* Trieng Teuduro Tunong, kecamatan Sawang, kabupaten Aceh Selatan, di *gampong* ini memiliki beberapa kegiatan yang

[7]Nico Kaptein,*Perayaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad Saw, Asal Usul Sampai Abad X/XVI*, terj Lillian D. Tedjasudhana, (INIS, Jakart;1994), hal.10

menjadikan *gampong* tersebut makmur, salah satunya pendidikan Islam berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian tiap hari, pengajianakbar, tadarus di bulan Ramadhan dan memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dengan mengadakan berbagai perlombaan seperti MTQ, *tahfidhul Qur'an* dan beberapa kegiatan lainnya. Dari berbagai kegiatan yang telah diselengga rakan, kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa positif bagi masyarakatnya dan dapat mempererat tali silaturrahmi antar sesama dengan adanya kegiatan kegiatan tersebut.

Penulis juga tertarik untuk meneliti apakah *gampong* Trieng Teuduro Tunong, kecamatan Sawang, kabupaten Aceh Selatan merayakan maulid Nabi untuk mempersatukan dan memperkuat solidaritas masyarakatnya. Demikian penulis merangkum penelitian ini dalam sebuah judul:"**PeranMaulid Nabi dalam Mempererat Solidaritas Sesama warga Gampong Trieng Meuduro Tunong, kecamatan Sawang, kabupaten Aceh Selatan**".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh warga *gampong* Trieng Meuduroe Tunong untuk meningkatkan solidaritas sesamawarganya ?
2. Bagaimana fungsi maulid Nabi Saw gampong Trieng Meuduro Tunong dalam meningkatkan rasa solidaritas sesama warga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh warga *gampong* Trieng Meuduro Tunong untuk meningkatkan solidaritas sesama warganya.
2. Untuk mengetahui peran maulid NabigampongTrieng Meuduro Tunong dalam meningkatkan rasa solidaritas sesama warganya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Dengan penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Aceh dan bagi pengurus kegiatan perayaan maulid Nabi agar dapat membentuk kerjasama yang aktif dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakatnya, khususnya bagi para mahasiswa untuk menambah dan khazanah keilmuan dalam bidang ini.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah diperpustakaan UIN Ar-Raniry sekaligus sumbangan penulis dalam studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Sebagai salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raniry.

E. Penjelasan Istilah

1. Maulid Nabi

Maulid Nabi Muhammad saw atau maulud bahasa Arab: مولد النبي*maulid an-Nabi*adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah. Perayaan maulid Nabi Muhammad saw merupakan tradisi yang berkembang dimasyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad saw wafat. [8]

Menurut Nico Kaptein, Maulid Nabi adalah satu dari tiga hari raya muslim yang utama. Peringatan ini diadakan hampir di seluruh wilayah muslim di dunia Tradisi berzanjen, utamanya di kalangan warga nahdliyyin (NU) menjadi suatu tradisi yang penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Puncaknya adalah saat perayaan Hari Besar Islam tanggal 12 Rabiul Awwal yang dipercaya sebagai hari kelahiran Nabi Muhammad. Majelis maulid diadakan sebagai bentuk cinta terhadap Nabi yang ditunjukan melalui pembacaan teks-teks khusus di hari kelahirannya.[9]

2. Solidaritas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia solidaritas yaitu sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang ada pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Solidaritas sosial menunjuk pada sebuah keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan

[8] M. Nasruddin Anshoriy, *Matahari Pembaruan:Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta : Galang Press, 2010), hal. 39.

[9] Faiqotul Khosiyah. 2017. Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di *Pesantren Sunan Ampel Jombang*.

kelompok dengan sesama kelompok lain yang menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban antar sesama masyarakat.[10]

3. Trieng Meuduro Tunong

Trieng Meuduro Tunongadalah sebuah *gampong*yang berada di kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh yang terletak di daerah kaki pegunungan *Seumali* dan pegunungan *Sikulat* di kecamatan sawang, yang berbatasan langsung dengan gampong Panton Luas dari sebelah timur, dan *gampong* Trieng Meuduro Baroh dari sebelah barat, sedangkan dari sebelah selatan dan utara dihimpit oleh pegunungan.

F. Kajian Pustaka

Dalam memilih pendekatan penelitian harus disadari bahwa memiliki konsekuensi tersendiri pada sebuah proses, yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal.[11] dan untuk mendukung penulisan ini, penulis berusaha dalam mencari sumber-sumber keperpustakaan. Agar dapat lebih membantu penulisan dan mengimbangi tulisan ini dengan refrensi yang membedakan penelitian ini dengan kajian sebelumnya.

Pertama pada penelitian Noor Aulia Kamaluddin yaitu seorang mahasiswa IAIN Walisongo, Semarang jurusan program Studi Aqidah dan Filsafat dalam Skripsinya tahun 2010 yang meneliti tentang peringatan tradisi maulid Nabi serta pembacaan kitab *Al-Barzanji* di *gampong* pengandon Kacamatan Pengandon

[10]Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.1381.

[11] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 18.

Kabupaten Kedal, dengan mengambil lokasi di *Gampong* Pengandon Kacamatan Pengandon Kabupaten Kedal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data studi dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, fenomenologis dan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara reaksi memperingati hadis Maulid dan membaca kitab-kitab Barzanji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa aqidah Islam berdampak positif, meskipun banyak ulama yang mempertanyakan tradisi tersebut. Data dari *gampong* Pegandon, menunjukkan bahwa baik warga Nahdatul Ulama maupun Muhammadiyah mempraktekkan tradisi Maulid dan tampak sedang membaca buku Al Barzanji. Masalahnya adalah artefak budaya yang dipertanyakan keabsahannya karena dipandang sebagai bid'ah.[12]

Kedua, Wa Ode Sri Maulina M seorang mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2015 jurusan program Studi ilmu komunikasi dalam Skripsinya yang meneliti tentang makna pesan simbolik tradisi Maludhu di Kota Baubau. Penelitian ini adalah kualitatif yang mengacu pada etnografi komunikasi, dengan penentuan informan secara nonprobability sampling sehingga diperoleh informan yang memahami dan terlibat langsung di dalam tradisi Maludhu. Pengumpulan data berupa data primer yaitu observasi, indepth interview dan dokmentasi dan data sekunder yaitu studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini bahwa tradisi Mauludhu yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Kota Baubau dari dulu hingga saat ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pertama *Goraana Oputa* merupakan pertanda dimulainya maulid bagi masyarakat setempat. Kedua

[12]Noor Aulia Kamaluddin, Peringatan Tradisi Maulid Nabi Serta Pembacaan Kitab Al-Barasanji di Desa Pengandon Kacamatan Pengandon Kabupaten Keedal, "Skripsi" (Universitas IAIN Walisongo, Semarang 2010)

*Maludhuna Mia Bari*yang berarti masyarakat merayakan maulid dirumah masing-masing selama 18 hari secara berturut-turut dan ketiga *Maludhuna Hukumu* yaitu peringatan maulid Nabi yang dilaksanakan oleh perangkat masjid Keraton Buton. Dalam setiap tahapan tersebut terungkap pula pesan-pesan simbolik dan makna di balik tradisi Maludhu, kesemuanya berhubungan dengan kewajiban manusia selama di dunia yang selalu berpedoman pada nilai-nilai ilahi, selalu mengingat Nabi Muhammad Saw dan setiap perjuangannya, serta menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan untuk menjalani kehidupan ini.[13]

Ketiga dalam tulisan Nahdiyah dan Saifuddin yang berjudul *Maulid Nabi, Antara Islam dan Tradisi* yang menyatakan bahwa peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw telah menjadi tradisi dalam suatu masyarakat, daerah dan negara tertentu, Dengan demikian perayaan maulid Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh masyarakat muslim sangat terkait dengan dimensi keagamaan sehingga tidak bisa dipisahkan dengan peraturan-peraturan sosial yang meliputi nilai dan norma agama. Tradisi memiliki nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan agama islam datang untuk meluruskan tentang mana yang benar dan mana yang salah sehingga kita dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya menjaga tradisi yang baik dan tidak bertentangan dengan agama islam seperti Tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad sallallahualaihi wasallam.[14]

Keempat, penelitian Kamaruddin Mustamin yang berjudul *Tradisi Maulid pada Masyarakat Muslim Gorontalo: Pertautan Tradisi Lokal dan Islam* yang menjelaskan bahwa kehadiran dan ekspansi Islam di Gorontalo turut

[13] Wa Ode Sri Maulina M, Makna Pesan Simbolik Tradisi Maludhu di Kota Baubau,"*Skripsi*" (universitas Hasanudin Makassar, 2015).

mempengaruhi cara pandang keagamaan yang dianut oleh masyarakat Gorontalo. Kesediaan masyarakat lokal untuk mau beradaptasi dengan ajaran Islam yang baru mereka yakini menjadi penguat dari akulturasi praktik budaya lokal dengan pelaksanaan tradisi maulid Nabi Muhammad saw. Pada umumnya, maulid Nabi Muhamamd yang diadakan di Gorontalo diisi oleh berbagai macam acara keislaman seperti pembacaan zikir yang dilantunkan dengan mikrofon. Sebelum mengadakan maulid Nabi, setiap masjid, mushalla atau majelis taklim terlebih dahulu membentuk kepanitiaan untuk merancang dan mempersiapkan susunan acara, anggaran biaya, jamuan-jamuan, serta penyediaan *walima*, *toyopo* dan *tolongga*.[15]

Kelima, dalam tulisan Dara Fatia yang berjudul *Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh*, menjelaskan bahwa tradisi maulid merupakan peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Bagi masyarakat Aceh, tradisi ini dilakukan sebagai perayaan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Islam, memperkuat keimanan kepada Allah SWT, kecintaan kepada Rasulullah SAW serta memperkokoh rasa persaudaraan yang menumbuhkan solidaritas sosial sesama umat muslim. Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW merupakan suatu keharusan dalam masyarakat dan dirayakan setiap tahun berdasarkan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perayaan tradisi maulid merupakan budaya dalam masyarakat Aceh yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diperkuat oleh ikatan solidaritas seluruh masyarakat. Solidaritas yang terjadi diwujudkan

dalam bentuk kesetiakawanan tanpa memandang status sosial dan kerjasama antar masyarakat dalam menjaga keeksistensian tradisi hingga sekarang.[16]

Dari kelima penelitian di atas, yang membedakan penelitian penulis adalah tradisi setiap tempat berbeda dengan tradisinya penelitian pertama tradisi *Berjanzi*. Penelitian kedua merayakan maulid dirumah masing-masing selama 18 hari. Penelitian ketiga memiliki nilai-nilai budi perkerti dalam agama islam. Penelitian keempat seperti membaca zikir setiap masjid atau mushalla dan membentuk kepanitian serta penyediaan walima, toyopo dan tolongga. Penelitian kelima untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap islam yang dirayakan setiap tahun.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu femonema yang lebih komprenhensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam

penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fukos penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.[14]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukandi gampong Trieng Meuduro Tunong Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian berlangsung sejak 15 Juli 2022 hingga 30 Juli 2022, alasan penulis melakukan penelitian di daerah tersebut ialah sebuah tradisi *Maulid* sebagai peran memperkuat solidaritas sesama warga yang penulis anggap berbeda pada umumnya masih dilakukan ditempat ini.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber dari buku, jurnal,artikel dan informan, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang objek yang akan dikaji oleh penulis, sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, informan tersebut yang akan memudahkan penulis dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai kajian dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berasal dari *gampong* Trieng Meuduro Tunong Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, tokoh adat, tokoh agama dan lain sebagainya. Dengan demikian orang-orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian tersebut dianggap mampu memberikan jawaban yang diperlukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

---

[14] Alibi Anggito (dkk), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7.

Mengenai tentang teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Teknik observasi banyak dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif dan kuantitatif, observasi melibatkan tiga objek yaitu: lokasi tempat penelitian berlangsung, para pelaku dengan peran-peran tertentu serta aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam melakukan observasi penulis melihat langsung objek yang diteliti. Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis mengikuti kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat pada tradisi *Maulid Nabi Saw*.[15]
b. Teknik Wawancara, adalah cara memproleh data dengan berhadapan langsung dan berinteraksi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Proses suatu percakapan ataupun dialog yang dilakukan oleh pewancara dan yang diwawacarai yaitu antara *interviewer* dengan *interviewe* dengan tujuan tertentu dan menggunakan panduan ataupun pedoman, hal ini bisa dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan orang yang ingin diwawancarai anatara lain yaitu *keucik*, ketua lorong, ketua pemuda, operator desa dan panitia, bisa juga menggunakan alat komunikasi tertentu, umumnya wawancara bertujuan ingin mengetahui mengenai sesuatu hal, maka memulai proses wawancara

[15] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 217-220.

tersebut dengan adanya rasa ingin tahu. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk memproleh informasi[16]

c. Teknik Dokumentasi, Dokumentasi merupakan suatu proses dimana penulis melakukan pengambilan data lapangan guna untuk memperoleh informasi, proses dokumentasi dengan cara pengambilan gambar atau foto dan rekaman video, selain itu dokumentasi juga bisa berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedia, majalah dan makalah serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan penela'ahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai *social*, akademis dan ilmiah.[17] Neong Muhadjir menyatakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis atau tersusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang dikaji atau yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain.[18]

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian penulis akan menelaah, menguraikan serta mengumpulkan data atau menguraikan data yang telah didapatkan dari lapangan atau non lapangan kemudian akan ditelaah dan diuraikan sehingga dapat

[16] Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodianostik*, (Yokyakarta: Leutik Prio, 2016), hal. 3.

[17] Mimik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 135.

[18] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Aldharah*, Vol 17. No. 33 2018, hal. 84.

menghasilkan kesimpulan, kemudian untuk mendapatkan data yang akurat penulis melakukan verikasi serta analisis terhadap data-data yang diseleksi dan yang diperoleh dari hasil wawancara guna mendapatkan data yang lebih akurat kemudian dilakukan penyederhanaan data secara rinci serta akurat untuk diseleksi.

Penulis juga melakukan pengolaan data dengan mencatat hasil-hasil penelitian yang diamati di lapangan, hal ini berkaitan dengan masalah yang diteliti baik itu yang bersumber dari data primer maupun yang bersumber dari data sekunder, pengolaan data dimulai dengan melakukan perbaikan pada setiap data yang ada.

Perbaikan data yang disebut pemeriksaan data, pemeriksaan data merupakan sebuah proses guna memeriksa kembali data yang sudah dikumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan ditulis telah benar adanya. Selanjutnya data tersebut masih perlu untuk dibaca kembali untuk mengetahui apakah telah benar atau masih ada hal-hal yang diragukan mengenai jawaban informan, pembacaan tulisan, kejelasan jawaban dan kesatuan data yang diperoleh oleh penulis. Kemudian selanjutnya melakukan keabsahan data dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis akan menguraikan sub bab yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan kedepannya serta akan dicantumkan dalam daftar isi. Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian

ini mencakup 5 bab sebagaimana halnya penulisan dalam karya ilmiah, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II yaitu kajian teoritis yang terdiri dari sejarah maulid, dan bentuk-bentuk solidaritas dalam masyarakat

Bab III yaitu gambaran umum lokasi penelitian berisi tentang letak gografis *gampong* Trieng Meuduro Tunong, agama, pendidikan, sistem mata pencaharian, keadaan sosial dan budaya.

Bab IV bab ini merupakan hasil penelitian yang mencakup keadaan perayaan tradisi maulid

Bab V yaitu bab yang terakhir yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Maulid Nabi Muhammad Saw

1. Sejarah Maulid Nabi Muhammad Saw

Mengenang kelahiran Nabi SAW, banyak hal yang dilakukan saat ini, seperti halnya mengadakanperingatan Maulid Nabi SAW dengan tujuan mengenang perjuangan Nabi SAW dalam menegakan ajaran Islam, membaca shalawat kepada Nabi SAW, merawat dan menjaga peninggalan Nabi SAW. Dalam perkembangannya perayaan Maulid Nabi semakin beragam coraknya, sesuai dengan situasi dan kondisi sendiri. Perayaan maulid menggambarkan eksistensi budaya lokal yang sarat dengan nuansa keagamaan dan diwariskan secara turun-temurun pada suatu masyarakat.[19]

Perayaan Maulid Nabi diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin al-Ayyubi (1138 – 4 maret 1193). Adapula yang berpendapat bahwa idenya sendiri justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, serta meningkatkan semangat juang kaum -184.20 muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem. Fakta yang sesungguhnya dari kehidupan Rasulullah saw menegaskan

[19]Jafar Murtadha al-Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, (Bandung, Pustaka Hidayah 1996), hal. 21.

bahwa tidak ada riwayat yang menyebutkan beliau pada tiap ulang tahun kelahirannya melakukan ritual tertentu. Bahkan para sahabat beliau pun tidak pernah kita baca dalam sejarah pernah mengadakan ihtifal (seremoni) secara khusus setiap tahun untuk mewujudkan kegembiraan karena memperingati kelahiran Nabi Saw. Bahkan upacara secara khusus untuk merayakan ritual maulid Nabi Saw juga tidak pernah kita dari generasi tabi'in hingga generasi salaf selanjutnya.[20]

Perayaan seperti itu tidak pernah benar-benar terjadi, juga tidak pernah digambarkan atau disarankan oleh Rasulullah. Seorang rekan, bahkan seorang sarjana. Salaf di masa depan. Secara khusus, perayaan maulid Nabi datang belakangan, dan ada banyak versi tentang siapa yang memulai tradisi ini. Ada yang mengatakan bahwa Saladin al-Ayubi yang pertama kali melakukannya dalam menanggapi perayaan Natal Kristen. Karena pada saat itu umat Islam dan Kristen tinggal di surga Palestina. Dengan demikian, mereka memiliki interaksi yang luar biasa dan berbagai efek satu sama lain.

Versi lain mengatakan bahwa perayaan ulang tahun ini dimulai pada masa Fatimiyah di Mesir pada akhir abad ke-4 Hijriyah. Inilah yang dikatakan Sulaiman bin Salim As Suhaymi dalam bukunya Al Ayyad wa Asarha Alal Muslim. Kekhalifahan Bani Fatimiyah mengadakan acara tahunan termasuk Malam Tahun Baru, Asyura, Maulid Nabi termasuk ulang tahun Ali bin Abi Thalib, ulang tahun

[20] Sulaiman Al-Kumayi, *Islam bubuhan Kumai Perspektif Varin Awam, Nahu,dan Hakekat*(Jakarta; Kementrian Agama RI, 2011), hal. 44

Hassan dan Husein, ulang tahun Fatima, dll. Versi lain menyebutkan bahwa perayaan Maulid 604 H diprakarsai oleh Malik Mudaffar Abu Sa'id Kukburi.[21]

Perayaan maulid kemudian menyebar di beberapa wilayah Islam, di antaranya di Maroko, yang diperintah oleh Dinasti ‘Azafi.Maulid di wilayah ini pertama kali diperkenalkan oleh pemimpinnya Abu l-Abbas al-Azafi (w. 677 H/ 1250 M) dan dilanjutkan oleh putranya Abu l-Qasim al-Azafi.Motif perayaan maulid ini adalah untuk memperkuat umat Islam yang saat itu merasa rendah diri di hadapan para pendatang Kristen, yang salah satu buktinya selalu mengikuti perayaan-perayaan Kristen. Al-‘Azafi dalam hal ini menulis kitab A-durr al-munazzam fi maulid an-Nabi saw al-muazzam yang berisi perdebatan paling awal tentang boleh tidaknya perayaan maulid dilengkapi dengan sejarah yang menceritakan proses kehamilan, lahir hingga penamaan Nabi Muhammad saw dan beberapa fase selanjutnya.[22]

Dinasti selanjutnya yang melanggengkan tradisi maulid adalah Dinasti Marini.Diresmikan pertama kali oleh Abu Ya’qub Yusuf pada 691 H/1292 M untuk memperkuat legitimasi kekuasaannya.Pada paruh abad kedua abad 8 H/14 M perayaan maulid di istana berkurang, dan malah beralih kesemarakannya ke kalangan masyarakat.Pada masa ini persoalan mengenai boleh tidaknya maulid dirayakan menjadi topic menarik di antara para ulama Maghrib/Maroko.Akan tetapi pendapat Ibn ‘Abbad ar-Rundi yang menilai perayaan maulid diperbolehkan asal tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum, barangkali bisa dianggap sebagai mewakili pendapat mereka yang pro maulid. Pendapat paling banyak

[21] Kaptein Nico,*Perayaan Hari..,hal.10*

[22] Kaptein Nico,*Perayaan Hari..,hal.10*

adalah yang mengatakan bahwa perayaan Maulid Nabi dimulai sejak masa Perang Salib.Konon, Perang Salib ada untuk memperebutkan Yerusalem dengan umat Kristen Eropa.[23] Nico Kaptein mencatat bahwa pembacaan diba dicetuskan oleh panglima perang Salahudin al-Ayyubi yang terinspirasi dari perayaan natal pada masa itu. Untuk membakar semangat pasukan Muslim, maka diadakanlah perayaan Maulid yang di dalamnya dibacakan cerita-cerita perang Nabi Muhammad Saw. Pembacaan tersebut membuat semangat kaum Muslim kembali berkobar. Pada waktu itu, pasukan kaum Muslim bangkit dengan motivasi tinggi untuk mengusir pasukan Kristen. Kemenangan pun akhirnya berpihak pada kaum Muslimin.Pembacaan tersebut memiliki pengaruh positif.[24]

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa awal mula Maulid Nabi diselenggarakan oleh penguasa Syria bernama Nur ad Din yang hidup pada abad 511 H atau 1118 M sampai 9 H atau 1174 M. Riwayat Maulid Nabi di Syria ada berdasarkan apa yang disebutkan dalam tiga buah syair yang digubah oleh Abu Syamah yang hidup sekitar 599 H atau 1203 M sampai tahun 665 H atau 1268 M. Syair-syair tersebut termuat dalam kitab berjudul ar-Raudatain fi Akhbar ad Daulatain.[25]

2. Gambaran Perayaan Maulid di Berbagai Belahan Dunia

Hakikat tradisi maulid dengan berbagai macam ekspresi, tidak dapat dilihat hanya pada dimensi ritualnya saja, tetapi juga dari dimensi budaya bangsa yang harus dilestarikan. Peringatan demi peringatan dilakukan setiap tahun dan berlaku secara turun temurun. Bahkan peringatan ini telah menjadi tradisi

[23]*Ibid*, hal.11
[24]*Ibid*, hal.11
[25]*Ibid*, hal.11

sehingga tidak bisa dipisahkan dalam proses keagamaan bagi masyarakat.[26] Indonesia yang terdiri dari ribuan suku Bangsa dan memiliki bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Membuat perayaan Maulid Nabi di Indonesia memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri disetiap daerah. Biasanya perayaan Maulid Nabi dimasing-masing daerah dilaksanakan sesuai dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang ada di daerah tersebut.[27]

Perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Adalah sebuah gambaran dan luapan perasaan umat muslim seluruh dunia.Di Berbagai belahan dunia memperingati maulid Nabi dengan cara yang berbeda-beda tentunya. Dalam memperingati maulid Nabi, biasanya kaum muslim melakukan perayaan keagamaan dalam memaknai peringatan maulid tersebut. Maulid Nabi tidak hanya dirayakan pada beberapa negara mayoritas muslim, tapi juga dirayakan di negara-negara non-muslim.[28] Biasanya perayaan di negara-negara non muslim tidak begitu meriah dan semarak dibandingkan dengan negara muslim. Pada umumnya perayaan yang dilakukan hampir sama disemua tempat di belahan bumi ini, seperti pembacaan Shalawat Nabi, ceramah agama, dan pembacaan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW.[29] Tapi biasanya perayaan itu dikombinasikan dengan adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di daerahnya masing, seperti di beberapa negara berikut.

---

[26]Jafar Murtadha al-Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, (, Bandung Pustaka Hidayah1996), hal. 21.

[27]Jafar Murtadha al-Amaly, *Perayaan Haul*,... hal. 21.

[28]*Ibid*, hal. 21.

[29]*Ibid*, hal. 21.

2.1 Perayaan Maulid di Indonesia

Di Indonesia, peringatan maulid sudah ada sejak era Walisongo dengan sebutan *Syahadatain* atau *Sekaten.* Peringatan Maulid Nabi SAW di Tanah Air dilakukan dengan berbagai ekspresi. Masyarakat Jawa, misalnya, merayakan Maulid dengan membaca manakib Nabi Muhammad dalam Kitab Maulid Barzanji, Maulid Simtud Dhurar, Diba', Saroful Anam, Burdah, dan lain-lain, demikian seperti dikutip situs NU. Selesai membaca manakib Nabi Muhammad, biasanya masyarakat menyantap makanan bersama-sama yang disediakan secara gotong royong oleh warga. Hal ini dilakukan masyarakat Muslim bukan semata-mata bergembira merayakan kelahiran Nabi, tetapi juga bersyukur atas teladan, jalan hidup, dan tuntunan yang dibawa oleh Nabi. Bagi umat Islam, perayaan tersebut sebagai bentuk penghormatan dan pengingat kebesaran danketeladanan Nabi Muhammad SAW.Perayaan Maulid Nabi MuhammadSAW merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan dalam masyarakat.Perayaan tersebut menggambarkan eksistensi budaya lokal yang penuh. [30]

Di Indonesia, peringatan maulid sudah ada sejak era Walisongo dengan sebutan *Syahadatain* atau *Sekaten.* Peringatan Maulid Nabi SAW di Tanah Air dilakukan dengan berbagai ekspresi. Masyarakat Jawa, misalnya, merayakan Maulid dengan membaca manakib Nabi Muhammad dalam Kitab Maulid Barzanji, Maulid Simtud Dhurar, Diba', Saroful Anam, Burdah, dan lain-lain, demikian seperti dikutip situs NU. Selesai membaca manakib Nabi Muhammad,

[30]Sukatriningsih, *Skripsi*: "Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernitas Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo", mahasiswa program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. 2.

biasanya masyarakat menyantap makanan bersama-sama yang disediakan secara gotong royong oleh warga. Hal ini dilakukan masyarakat Muslim bukan semata-mata bergembira merayakan kelahiran Nabi, tetapi juga bersyukur atas teladan, jalan hidup, dan tuntunan yang dibawa oleh Nabi. Bagi umat Islam, perayaan tersebut sebagai bentuk penghormatan dan pengingat kebesaran danketeladanan Nabi Muhammad SAW. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan dalam masyarakat.Perayaan tersebut menggambarkan eksistensi budaya lokal yang penuh.[31] Beberapa tradisi turut digelar di beberapa daerah di Nusantara, berikut adalah tradisi peringatan Maulid Nabi dari berbagai tradisi di Indonesia.

a) Pulau Jawa

Masyarakat Jawa sendiri misalnya merayakan Maulid dengan membaca Manakib Nabi Muhammad dalam Kitab Maulid Barzanji, Maulid Simtud Dhurar,Diba', Saroful Anam, Burdah, dan lain-lain. Untuk mempertahankan dan menyatukan Islam dan budaya Jawa melalui tradisi maulid Nabi Saw dan shalawat Emprak, serta beberapa adat yang sudah turun-temurun dilakukan di Jawa seperti di Gresik ada tradisi *angkaan bherkat* dilakukan dengan pengisian ember dengan nasi, lauk pauk, buah-buahan serta peralatan dapur oleh warga sekitar. Bagian pinggir ember yang sudah terisi akan diberi pagar kecil dari bambu yang memanjang ke atas. Biasanya bagian atas abmbu ini debri telur untuk hiasan. Setelah itu, pagar bambu dihias dengan kertas kado dan dibawa ke masjid

[31]Sukatriningsih, *Skripsi*: "Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernitas Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo"…, hal. 2

untuk dipajang sementara saat pembacaan dziba. Setelah pembacaan dziba makanan yang dimasukkan ke dalam ember dinikmati oleh masyarakat.[32]

Di Cirebon ada tradisi *Pajang jimat* terdiri dari dua kata yang memiliki arti tersendiri. Pajang artinya lestari, jimat artinya pusaka. Jadi, pajang jimat diartikan sebagai pelestarian pusaka yang diajarkan oleh Nabi, yaitu dua kalimat syahadat. Pajang jimat dilaukan denganmengarak makanan berupa nasi tujuh rupa menuju masjid. Sebelum dilakukan arak-arak, warga memulai peringatan ini dengan mencuci alat makan yang akan digunakan kala pajang jimat.[33]

Peringatan *ampyang* maulid di Kudus dilaksanakan di Masjid Wali Desa Loram Kulon. Peringatan ini dilakukan dengan membuat gunungan nasi kepel dan gunungan yang berisi buah-buahan. Nasi kepel adalah nasi dan lau yang dibungkus daun pisang sebesar kepalan tangan. Gunungan ini diarak dari balai desa menuju Masjid Wali dengan iringan sholawat dan terbangan. Sesampainya di masjid dilakukan pembacaan maulid barzanji dilanjutkan doa bersama. Setelah itu, gunungan tersebut dibagikan kepada sejumlah warga.[34]

Tradisi *Ngeropok* di Banten. *Ngeropok* adalah tradisi mengiring atau arak-arakan perhiasan menuju masjid di Kabupaten Serang. Terdapat beberapa barang yang disediakan untuk memeriahkan hari kelahiran Nabi yang terdiri dari embertelur, tempat tusuk telur, hiasan masjid, patung unta, hiasan perahu serta bunga-bunga dari kertas. Bunga-bunga kertas yang sudah dibuat diisi telur yang kemudian akan dibagikan kepada warga sekitar. Sebelum dibagikan, pernak

---

[32] Harissuddin, Muhammad. Adat Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Jawa.https://www.kompasiana.com/harissuddinm/6193bb4806310e0a8d5d7d52/adat-peringatan-maulid-nabi-muhammad-saw-di-jawa. diakses pada 28 Juli 2021 pukul 23:41

[33] *Ibid*, diaksese, pada pukul 23:41

[34] *Ibid*, diakses, pada 28 Juli 2021pukul 23:41

pernik tersebut diiring dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan menuju masjid atau disebut *'Ngeropok'*.[35]

b) Kesultanan Yogyakarta

Masyarakat di Yogyakarta memiliki tradisi rutinan yang digelar tiap tahun, yakni Grebek Maulid.Perayaan ini dilakukan setiap tahun oleh Keraton Yogyakarta. Masyarakat Yogyakarta biasanya selalu antusisas memenuhi halaman Masjid Besar Kauman, Yogyakarta untuk berusaha mengambil gunungan yang dikeluarkan Keraton. Di daerah Yogjakarta tradisi muludan dilakukan kegiatan tradisi budaya Sekatenan. Sekaten merupakan upacara pendahuluan dari peringatan hari kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW.[36]

Tradisi budaya Jawa yang biasanya dilakukan masyarakat tertentu adalah ritual memandikan benda-benda pusaka. Benda-benda pusaka seperti keris, tombak atau barang pusaka lainnya tersebut dimandikan dengan air yang sudah di racik dengan ramuan bunga tujuh warna yang kemudian air bekas ‘memandikan’ benda-benda pusaka tersebut bisa diambil. Sebagian masyarakat meyakini bahwa air tersebut mengandung berbagai macam khasiat dan berguna untuk berbagai keperluan dan keberkahan. Kata Sekaten secara turuntemurun merupakan bentuk transformasi kalimat “Syahadat”. Syahadat yang banyak diucapkan sebagai Syahadatain ini kemudian menyatu dengan bahasa lokal khususnya kultur dan

[35] Harissuddin, Muhammad. Adat Peringatan Maulid Nabi Muhammad..,diakses pada 28 Juli 2021 pukul 23:41

[36] Yunus,Moch. 2019. “Peringatan Maulid Nabi: *Jurnal Humanistika Volume 5, nomor 2*. hal. 39.

sastra Jawa sehingga menjadi Syakatain dan pada akhirnya bertransformasi menjadi istilah Sekaten hingga sekarang.[37]

c) Kediri, Jawa Timur

Dalam rangka perayaan Maulid Nabi, hampir ratusan anak kota Kediri, berebut uang receh. Tradisi ini selalu dilakukan, baik pada orang dewasa maupunanak-anak.Rebutan koin logam ini merupakan bentuk sukacita warga Kediri atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya, tradisi ini dilakukan di sebuah Masjid Wakaf, Kelurahan Jamsaren, Kota Kediri, Jawa Timur.[38]

d) Aceh

Kanduri Maulod (kenduri Maulid) pada masyarakat Acehterkait erat dengan peringatan hari kelahiran *Pang Ulee*(penghulu alam) Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang terakhir pembawa dan penyebar ajaran agama Islam. Oleh karenanya masyarakat Aceh Kenduri maulid ini sering pula disebut kanduri *Pang Ulee* (kenduri untuk penghulu Alam). Masyarakat Aceh sebagai penganut agama Islam melaksanakan kenduri maulid setiap bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir dan Jumadil Awal. Kenduri maulid yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal disebut *maulod awai* (maulid awal) dimulai dari tanggal 12 Rabiul Awal sampai berakhir bulan Rabiul Awal. Sedangkan kenduri maulid yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Akhir disebut *maulod teungoh* (maulid tengah) dimulai dari tanggal 1 bulan Rabiul Akhir sampai berakhirnya bulan. Selanjutnya,

[37]Yunus, Moch. 2019. "Peringatan Maulid Nabi: *Jurnal Humanistika Volume 5, nomor 2*.hal. 39.

[38] Asnida Riani. 2018. 6 Tradisi Perayaan Maulid Nabi dari Nusantara. https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3696027/6-tradisi-perayaan-maulid-nabi-dari-nusantaradiakses pada 18 Juni 2022 pukul 22:00.

kenduri maulid pada bulan Jumadil Awal disebut *maulod akhee* (maulid akhir) dan dilaksanakan sepanjang bulan Jumadil Akhir.[39]

Perbedaaan inilah yang menjadi ciri khas perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Aceh. Perayaan ini dilakukan besar besaran dalam kurun waktu tiga bulan dengan menjadwalkan perayaan tersebut pada masing masing *gampong* Pelaksanaan kenduri maulid berdasarkan rentang tiga bulan di atas, mempunyai tujuan supaya warga masyarakat dapat melaksanakan kenduri secara keseluruhan dan merata. Maksudnya apabila pada bulan Rabiul Awal warga belum mampu melaksanakan kenduri, pada bulan Rabiul Akhir belum juga mampu, maka masih ada kesempatan pada bulan Jumadil awal. Umumnya seluruh masyarakat mengadakan kenduri Maulid hanya waktu pelaksanaannya yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan menyelenggarakan dari masyarakat.Kenduri Maulid oleh masyarakat Aceh dianggap sebagai suatu tradisi.[40] Hal itu didasarkan pada pemahaman bahwa Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan. Pada masyarakat Aceh Ada juga tradisi *Meuripee* (patungan) masyarakat Aceh merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan memasak bersama. Kuah seperti kari dengan bahan utama daging sapi menjadi menu wajib. Uniknya seluruh persiapan dan pendanaan dilakukan secara gotong royong.[41]

---

[39] Usman, Ali. 1990. *Kebudayaan Aceh Yang Kental*, Penerbit PT. Muda Semanggi, Bandung, hal. 33

[40] Fatia, Dara 2020. "Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh" dalam *sosioglobal:Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 5, No.1*.hal. 66

[41] Asnida Riani. 2018. 6 Tradisi Perayaan Maulid Nabi dari Nusantara. https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3696027/6-tradisi-perayaan-maulid-nabi-dari-nusantara, diakses pada 18 Juni 2022 pukul 22:00.

Tamu undangan makan bersama nasi maulid pada Maulid Raya yang digelar Pemkot Banda Aceh di Lapangan Blang Padang. *(sumber)*[42]

2.2 Perayaan Maulid di Malaysia

Perayaan Maulid Nabi di Malaysia tidak jauh berbeda dengan yang ada di Indonesia. Ada pengajian akbar, pembacaan manakib Nabi, dan lain sebagainya. Sama seperti di Indonesia, Maulid Nabi adalah hari libur di Malaysia di mana sekolah, kantor, hingga pemerintahan tutup.Dalam memperingati perayaan maulid Nabi, mereka kaum muslimin di Malaysia tidak hanya sekedar membaca Al-Quran, tausiyah, bershalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, tapi juga menggelar pesta dengan melakukan penyembelihan hewan-hewan ternak untuk dibagikan kepada mereka yang kurang mampu, serta tradisi memperingati perayaan maulid Nabi Muhammad SAW juga sekaligus sebagai momen untuk

[42] https://kumparan.com/acehkini/foto-meriahnya-perayaan-maulid-nabi-di-banda-aceh-1smw99Hpf97/2. Kamis (6/2). Foto: Suparta/acehkini

mendoakan arwah para leluhur mereka, dan tak lupa juga sebagai ajang silahturahmi bagi sesama umat muslim agar semakin eratnya persaudaraan yang mereka jalin.[43] Yang membedakan dengan Indonesia ialah umumnya menyambut maulid nabi dengan mengadakan perayaan sama seperti Malaysia membacakan shalawat tetapi Indonesia perayaaan sebuah permainan yaitu tradisi *endhong-endhong* dilaksanakan oleh masyarakat Jawa di Bayuwangi, Jawa Timur.

2.3 Perayaan Maulid di Maroko

Sultan Maroko suka sekali merayakan harqi lahir Nabi, terutama pada masa pemerintahan Sultan Ahmad al-Mansur. Sultan ini memerintah pada akhir abad ke-10. Ketika waktu Subuh di hari kelahiran Nabi, Sultan akan pergi keluar dan melaksanakan shalat berjamaah bersama rakyat. Setelah itu raja akan duduk di tempat yang telah disediakan. Sedangkan orang-orang duduk di tempatnya masing-masing. Setelah itu pengkhotbah akan berkhotbah dan berbicara tentang keutamaan Nabi Muhammad dan mukjizatnya. Kisah kelahiran Nabi Muhammad juga diceritakan. Saat pengkhotbah mengakhiri ceramahnya, orang-orang melantunkan puisi dan pujian kemudian ditutup dengan prosesi makan bersama oleh seluruh komunitas. [44]

Perbedaan perayaan maulid maroko dan Indonesia adalah diindonesia sendiri perayaan indentik dengan makan bersama, ceramah dan juga *melike*namun di Negara maroko perayaan maulid melantunkan puisi dan pujian.

---

[43] Annisa Aprinia. 2019. Penuh MaknaPerayaan Maulid Nabi di Malaysia. https://umroh.com/blog/nabi-maulid-di-malaysia/, diakses pada 28 juli 2022 pukul 21:57

[44] Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi di berbagai negara: dari Indonesia, Malaysia, Maroko, Turki, hingga Palestina. https://tirto.id/perayaan-maulid-nabi-di-berbagai-negara-ri-malaysia-hingga-turki-f6pe, diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

Shalat berjamaah bersama (sumber[45])

2.4 Perayaan Maulid di Brunei Darussalam.

Kesultanan Brunei memiliki tradisi yang sudah turun-temurun dalam memperingati Maulid Nabi. Berbagai macam kegiatan keagamaan diselenggarakan untuk memeriahkan Maulid Nabi. Puncak kegiatan Maulid Nabi adalah acara "Pararakan Agung." Kebawa Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolqiah Mu'izzadin Waddaulah Sultan yang Di-Pertuan Negara Brunei Darussalam memimpin langsung acara tersebut. Saat Pararakan Agung, Sultan dan kelompok masyarakat Brunei berjalan menyusuri seluruh kota kota Bandar Seri Begawan sepanjang 4,3 km. Sambil mengenakan pakaian yang menarik, mereka melantunkan shalawat sepanjang jalan. Pasukan atau kelompok yang menarik akan mendapatkan penghargaan. Sementara malam

[45]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi...,diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

sebelum perayaan puncak tersebut, digelar pembacaan rawi Maulid Syaraful Anam di Istana Nurul Iman.[46]

Perbedaan tradisi maulid diindonesia adalah merayakan Maulid dengan membaca manakib Nabi Muhammad dalam Kitab Maulid Barzanji, Maulid Simtud Dhurar, Diba', Saroful Anam, Burdah, dan lain-lain,semata-mata bergembira merayakan kelahiran Nabi. Namun perayaan Maulid di BruneiPararakan Agung, Sultan dan kelompok masyarakat Brunei berjalan menyusuri seluruh kota kota Bandar Seri Begawan sepanjang 4,3 km. Sambil mengenakan pakaian yang menarik, mereka melantunkan shalawat sepanjang jalan.

Penampilan *Pararakan Agung (sumber[47])*

[46] Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi di berbagai negara: dari Indonesia, Malaysia, Maroko, Turki, hingga Palestina. https://tirto.id/perayaan-maulid-nabi-di-berbagai-negara-ri-malaysia-hingga-turki-f6pe, diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

[47] Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

2.5 Mesir

Perayaan Maulid Nabi di Mesir sangat meriah. Ada banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan pada waktu ini. Aspek yang paling menonjol dari perayaan di Mesir termasuk membeli boneka permen, yang tersedia dalam dua bentuk; pengantin untuk anak perempuan dan penunggang kuda untuk anak laki-laki. Permen dibuat sebagai figur manis yang sulit untuk dimakan anak-anak. Sebelum dibeli, boneka tersebut dihias dengan kain dan benda berwarna lainnya. Di lingkungan Mesir yang padat, banyak tempat telah didirikan yang menjual boneka permen ini serta permen kacang lainnya. Tempat ini menggunakan lampu terang di malam hari sebagai cara untuk menarik pelanggan.[48]

Penampilan *Permen Boneka (sumber[49])*

[48]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.
[49]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

Penampilan *Permen Boneka (sumber)*[50]

Di Mesir, perayaan Arouset El-Moulid berasal jauh dalam sejarah negara itu. Tradisi ini pertama kali diperkenalkan pada era Fatimiyah, sebelum itu, perayaan hanya melibatkan pembacaan Al-Qur'an. Sejak pemerintahan Fatmid, alun-alun didekorasi, mendirikan untuk kaum sufi yang bershalawat dan membuat permen khusus Maulid. Permen Maulid yang terkenal terbuat dari wijen berlapis gula, pistachio, dan kacang almond, boneka Maulid dan sultan di atas kuda terbuat dari gula dan kacang yang dihiasi dengan kertas berwarna. Kisah boneka maulid dan boneka ksatria Tradisi boneka Maulid dan 'sultan di atas kuda' juga berawal dari zaman penguasa Fatimiyah El Hakim Ba'amrUllah. Namun, asal spesifik boneka itu menjadi perdebatan, setiap orang tampaknya memiliki teori yang berbeda tentang bagaimana hal itu terjadi. Mayoritas percaya bahwa dalam salah satu perayaan Maulid tersebut, Ba'amrullah, berpakaian seperti seorang prajurit

[50]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

menunggang kuda dan pergi ke kota dengan salah satu istrinya berjalan di sisinya, dia mengenakan gaun putih glamor dengan mahkota bunga melati pada kepala.[51]

Membedakan perayaan Maulid di Indonesia adalah perayaan yang dilakukan besar besaran serta menyatap makanan bersama-sama serta bergotong rong bersama-sama dan melantunkan shalawat atau *meulike*namun dimesir adalah membeli permen boneka dan juga menjualnya.

2.6 Perayaan Maulid di Turki

Umat Muslim Turki menyelenggarakan perayaan Maulid Nabi di masjid-masjid. Mereka berbondong-bondong ke masjid untuk berdoa dan membaca pujian-pujian untuk Nabi Muhammad saw. Seperti diwartakan laman NU Online, kegiatan-kegiatan keagamaan juga diselenggarakan di beberapa masjid seperti Masjid Istanbul, Ankara, Bursa, Edirne, Gaziantep, Hatay, Konya, Hakkari dan Sanliurfa. Turki juga memiliki tradisi khas dalam memperingati Maulid Nabi, yakni melakukan tarian Darwis. Biasanya dilakukan oleh penari terkenal Turki di Karavas Veli, Dervish Lodge, Bursa, Turki. Tarian Darwis dilakukan para pria sambil berputar-putar.[52]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[51] Ratna ajeng. 2021. Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Mesir: Permen Boneka. https://www.republika.co.id/berita/r0kzjy430/tradisi-maulid-nabi-muhammad-di-mesir-permen-boneka. diakses pada 28 juli 2022 pukul 22:19

[52]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

Perayaan maulid di Mesjid Hagia Sophia (sumber[53])

Perbedaan Maulid Turki dan Indonesia ialah perayaan Mauliddi Turki semua orang berbondong-bondong kemesjid untuk berdoa dan melakukan tarian Darwis, yang biasanya dilakukan oleh pria sedangkandiindonesia adalah merayakan Maulid dengan membaca manakib Nabi Muhammad dalam Kitab Maulid Barzanji, bershalawatkepada Nabi Muhammad SAW dan berbagai corak lainya.

2.7 Perayaan Maulid di India

Saat perayaan Maulid Nabi di India, kaum perempuan biasanya akan berbondong-bondong pergi ke tempat suci, Hazrabal untuk menyaksikan secara langsung sehelai jenggot milik Nabi Muhammad Saw, Menurut legenda, rambut Nabi Muhammad tersebut pertama kali dibawa ke India oleh Syed Abdullah, seorang keturunan Nabi Muhammad yang telah meninggalkan kota Madinah dan menetap di Bijapur, dekat Hyderabad pada 1635.[54] Sementara para kaum laki-laki akan mendedikasikan waktu yang mereka miliki untuk sholat berjamaah di Mesjid

[53]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.
[54]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

dan umumnya dilakukan pada malam hari. Pada perayaan itu pula akan banyak penjaja makanan tradisional India di sekitar tempat suci tersebut.[55]

Perbedaan Indonesia dan India perayaan maulid diindonesiamembaca shalawat kepada Nabi SAW, merawat dan menjaga peninggalan Nabi SAW. Dalam perkembangannya perayaan Maulid Nabi bergotong royong bersama-sama. Perayaan maulid dilakukan dimesjid membaca shalawat dan bejanzi dilakukan pada siang hari maupun malam hari.Namun, di India, kaum perempuan biasanya akan berbondong-bondong pergi ke tempat suci, sedangka laki-laki untuk sholat berjamaah di Mesjid dilakukan malam hari.

2.8 Perayaan Maulid di Palestina

Para pria di Palestina biasanya akan menyanyikan lagu-lagu pujian untuk Nabi Muhammad SAW di sepanjang jalan Nablus, Palestina. Dijalan-jalan kotaNablus terlihat took permen yang menawarkan aneka manisan khusus Maulid Nabi. Sementara anak-anak yang ada di jalan Nablus akan mendapatkan permen selama peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw.Melakukan perayaan dalam beberapa tahap.Pagi hingga tengah hari untuk anak gadis muda.Kemudian dating wanita yang lebih tua sampai matahari terbenam.Mereka adalah kelompok yang sangat terorganisir yang dikenal karena dampak social mereka, terutama pada hari-hari keagamaan.[56]

Perayaan maulid berbeda dengan diindonesia yaitu sama dengan maulid palestina menyayikan lagu pujian seperti membaca shalawat dan berjanzi namun,

[55] Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi di berbagai negara: dari Indonesia, Malaysia, Maroko, Turki, hingga Palestina. https://tirto.id/perayaan-maulid-nabi-di-berbagai-negara-ri-malaysia-hingga-turki-f6pe, diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

[56]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

berbeda dengan maulid palestina melakukan perayaan betahap Pagi hingga tengah hari untuk anak gadis muda, Kemudian dating wanita yang lebih tua sampai matahari terbenam Kemudian dating wanita yang lebih tua sampai matahari terbenam. Diindonesia hanya lelaki yang datang kemesjid.

2.9 Perayaan Maulid di Rusia

Di Rusia, perayaan Maulid Nabi merupakan salah satu sarana untuk mensyiarkan agama Islam, khususnya kepada kalangan non-Muslim Rusia. Maulid Nabi di Rusia juga menjadi ajang silaturahim antar umat Islam di sana. Perayaan Maulid Nabi di Rusia juga diisi dengan pembacaan kasidah dan puisi pujian untuk Nabi Muhammad, pengajian, pameran kaligrafi, peluncuran kitab-kitab keislaman yang diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia, dan pengenalan beberapa organisasi Islam di Rusia.[57]

Perbedaan diindonesia dan rusia adalah merayakan Maulid dengan membaca manakib Nabi Muhammad dalam Kitab Maulid Barzanji, Maulid Simtud Dhurar, Diba', Saroful Anam, Burdah, dan lain-lain, demikian seperti dikutip situs NU. Selesai membaca manakib Nabi Muhammad, biasanya masyarakat menyantap makanan bersama-sama yang disediakan secara gotong royong oleh warga. Hal ini dilakukan masyarakat Muslim bukan semata-mata bergembira merayakan kelahiran Nabi, tetapi juga bersyukur atas teladan, jalan hidup, dan tuntunan yang dibawa oleh Nabi.Sedangkan rusia melakukan pameran kaligrafi, peluncuran kitab-kitab keislaman yang diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia.

[57]Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi,...diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

B. Solidaritas Masyarakat

1. Definisi Solidaritas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia solidaritas yaitu sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang ada pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Solidaritas sosial menunjuk pada sebuah keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan sesama kelompok lain yang menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban antar sesama masyarakat.[58]

Solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang mendasar pada kontrak moral.[59]

2. Tujuan Solidaritas Muslim

Umat Islam tidak tegak kokoh, kecuali atas pondasi persatuan dan solidaritas di kalangan anggotanya dalam menghadapi kehidupan ini, saling membahu dalam memikul beban dan tanggungjawabnya, saling menopang menghadapi krisis dan problematika. Sesungguhnya ukhuwah itu bertumpu pada hubungan antar individunya yang menjadi satu eksistensi dan melangkah bersama

---

[58] Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.1381.

[59] Doyle Paul Johnson. 1988. *Teori sosiologi klasik dan modern*. (Jakarta: Gramedia, 2019), hal.181

dalam medan kehidupan secara gotong-royong. Hal itu akan melindungi umat tersebut dari kesia-siaan dan kehinaan. Minimal ada dua aspek solidaritas Islam sebagai ciri pembedanya dari semua sistem yang ada, yaitu solidaritas spiritualdan solidaritas material. [60] Proses perayaan maulid tidak terlepas dari peranan solidaritas sosial antar individu. Mulai dari pemerintah, aparatur negara, perangkat desa serta masyarakat semuanya turun andil dalam menjalan tradisi maulid. Keraifan budaya lokal membentuk masyarakat Aceh yang menjadikan tradisi maulid sesuatu yang sakral dan harus dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan solidaritas sosial, anak-anak yatim dan fakir miskin mendapat pelayanan khusus dari masyarakat. Masyarakat menyantuni mereka dengan sejumlah uang dan makanan yang disajikan oleh mereka. Konsep solidaritas berhubungan dengan identifikasi manusia dan dukungan individu lain yang diwujudkan dalam bentuk kelompok. Menetapkan pilihan kelompok didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial ekonomi, kesamaan bakat dan kemampuan serta pencapaian tujuan hidup bersama.[61]

Islam memberikan perhatiannya untuk menebar pilar solidaritas moral spiritual di tengah masyarakat. Ia merupakan landasan utama bagi solidaritas material dan melanggengkannya yang menjadikan individu di dalam masyarakat itu bagaikan satu raga yang merasakan apa yang dirasakan oleh bagian raga lainnya dan dalam menghadapi kehidupan mereka memiliki sikap yang sama. Hal itu digambarkan oleh firman Allah SWT "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang

[60]Fatia, Dara 2020. "Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh" dalam *sosioglobal:Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 5, No.1*.hal. 62

[61]Fatia, Dara 2020. "Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh,...hal. 62

lain." (At-Taubah: 71). Justru itu, mereka adalah rekan sejawat dalam menjalani kehidupan, tidak saling menghalangi dan membelakangi serta tidak berlepas diri dari apa yang dialami oleh sebagian lainnya.[62]

Perumpamaan hubungan di antara kaum Muslimin itu dengan hubungan antar anggota badan yang satu, seperti disabdakan oleh Rasulullah saw "Perumpamaan kaum mukmin dalam hal saling cinta dan saling kasih-mengasihi di antara mereka itu adalah bagaikan satu jasad yang apabila salah satu dari anggotanya mengalami keluhan penyakit, maka seluruh anggota badannya akan turut mengalaminya dengan tidak dapat tidur dan demam." (HR. Bukhari). Dan inilah yang menjadi tujuan diarahkannya seluruh masyarakat untuk menggalang solidaritas sesama mereka, yaitu agar mempertajam sensitifitas, saling bahu-membahu menyatakan perasaan-perasaan mereka dan saling mendukung satu sama lain. Semuanya berusaha mencapai satu tujuan, yaitu merealisasikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[63]

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perayaan Maulid Nabi yang dilakukan dapat meningkatkan solidaritas antar warga.Perayaan Maulid Nabi dilaksanakan secara meriah yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar masyarakat gampong.

[62]Syarkawi.201"Existensi Solidaritas Dalam Islam Suatu Keniscayaan". Dalam Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, Vol. 14.

[63]Syarkawi.201"Existensi Solidaritas Dalam Islam Suatu Keniscayaan". Dalam Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, Vol. 14.

3. Bentuk-Bentuk Solidaritas Masyarakat

Sebuah persatuan adalah wujud dari solidaritas sosial yang mana di dalam sebuah persatuan terdapat sebuah kerja sama antar satu dengan yang lainnya. Situasi solidaritas sosial akan menjadi lemah bila ikatan-ikatan yang mengikat mereka menjadi rapuh dan semakin tidak berfungsi. Hal itu disebabkan kurang intensifnya pemeliharaan ikatan emosional mereka atau adanya provokasi dari pihak luar yang mempengaruhi ikatan mereka. Solidaritas sosial akan menjadi semakin kuat bila keterikatan sebagai satu komunitas terpelihara dengan baik, pengaruh dari luar yang merusak keterikatan itu dapat dicegah. Situasi tertentu pula solidaritas akan menguat dan semakin kuat sehingga benar-benar terbentuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat.

Bentuk dan wujud solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakat sangat beragam berdasarkan pada kerja kolektif dan hubungan antara individu atau kelompok yang terjalin. Adapun bentuk-bentuk solidaritas didalam masyarakat adalah sebagai berikut :[64]

1. **Gotong Royong**. Bentuk solidaritas yang sering kita temui di dalam masyarakat adalah gotong royong. Gotong royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota. Kolektifitas terlihat dalam ikatan gotong royong yang menjadi adat masyarakat desa. Gotong royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih

[64]Soyomukti, Nutani. 2016. *Pengantar Sosiologi; dasar analisis, teori, dan pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial, perubahan sosial, dan kajian-kajian strategis.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 23

sangat terlihat hingga sekarang, bahkan negara Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi.[65]

2. **Kerjasama**. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu yang lain, atau kelompok dengan kelompok yang lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Kerjasama diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya. [66]

4. Syarat Terbentuknya Solidaritas Sosial

1. **Penegasan Kelompok**. Solidaritas sosial terbentuk karena adanya kelompok sosial. Tiap-tiap anggota kelompok sosial memiliki ciri-ciri kepribadian anggota yang berbeda. Hal inilah yang mempengaruhi penegasan wilayah kerja masing-masing. Penegasan ini akan menimbulkan hubungan timbal balik antara anggota kelompok sehingga terdapat hubungan yang khas dalam kelompok sosial. Kuatnya hubungan kelompok ini menjadikan interaksi yang sama dalam kelompok internal bahkan hubungan kelompok ini menjadikan pola yang berbeda dengan kelompok luar. [67]
2. ***In Group* dan *Out Group***. Sikap perasaan in group berkenaan dengan seluk beluk usaha, orang-orang yang dipahami, dan pengalaman anggota pada interaksi kelompoknya. Sedangkan *out group* adalah usaha dan

[65]Soyomukti, Nutani. 2016. *Pengantar Sosiologi; dasar analisis, teori, dan pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial, perubahan sosial, dan kajian-kajian strategis.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.hal. 23

[66]Soyomukti, Nutani. 2016, ...hal.23

[67]Soyomukti, Nutani. 2016, ...hal.2 4

orang-orang yang tidak termasuk dalam in group. Sikap perasaan terhadap in group adalah sikap terhadap orang dalam sedangkan sikap perasaan *out group* adalah sikap perasaan terhadap orang luar *group*.[68]

Sehingga pada penelitian ini penulis akan melihat bagaimana proses terbentuknya solidaritas masyarakat yang ada di gampong Trieng Meuduroe Tunong, sehingga penulis mudah untuk mempelajari dan mengkaji tingkat solidaritas warga yang terbentuk karena adanya perayaan Maulid Nabi.

[68]Soyomukti, Nutani. 2016, ...hal.2 4

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Pengertian dari beberapa para ahli mengenai letak geografis, pertama letak geografis merupakan pengetahuan yang menjelaskan mengenai permukaan bumi, keadaan iklim, keadaan penduduk, flora dan fauna serta yang dihasilkan oleh bumi. Kedua, letak geografis adalah suatu cabang ilmu yang mendeskripsikan mengartikan ciri-ciri dan variabel-variabel dari suatu wilayah ke wilayah lain di permukaan bumi tempat hidup manusia.[69] Dengan demikian letak geografis adalah gambaran mengenai letak suatu wilayah dengan penjelasan terkait keadaan wilayahnya.

Gampong Trieng Meuduro Tunong adalah salah satu*gampong* yang terletak di kecamatan Sawang,Secara administratif, tanah milik Kecamatan Sawang terbagi menjadi 4 dusun atau 15 desa. Pemukiman pertama adalah Mukim Lhok Pawoh, yang meliputi desa Lhok Pawoh, Ujung Karang dan Sawang II. Mukim kedua adalah Mukim Sikulat, yang meliputi desa Sawang I, Meuligo dan Sikulat. Mukim ketiga adalah Trieng Meuduro Mukim, yang meliputi desa Trieng Meuduro Baroh, Trieng Meuduro Tunong dan Panton Luas. Mukim keempat adalah Alue Pak Mukim yang meliputi desa Blang Gelinggang, Simpang Tiga, Mutiara, Kuta Baro, Ujung Padang dan Sawang Bau. Mukim atau seluruh desa Kecamatan Sawang terletak di Desa Meuligo, tepatnya pada koordinat 3,39845

[69]Syafriadi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Konsep Pembagian Wilayah Waktu dan Letak Geografis Indonesia dengan Menggunakan Media Bergambar", *Jurnal* Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol 3. No. 3 2017, hal. 475.

latitude dan 97,095778 longitude, dan jarak antara pusat pemerintahan kecamatan dengan kabupaten adalah 25 km.[70]

Tabel 1. Nama-nama *gampong* di Kecamatan Sawang

No	*Gampong*/Kelurahan
1.	Blang Geulinggang
2.	Kuta Baro
3.	Lhok Pawoh
4.	Meuligo
5.	Mutiara
6.	Panton Luas
7.	Sawang Ba'u
8.	Sawang I
9.	Sawang II
10.	Sikulat
11.	Simpang III
12.	Trieng Meuduro Baroh
13.	**Trieng Meuduro Tunong**
14.	Ujung Karang
15.	Ujung Padang

Sumber Dokumentasi: BPS Aceh Selatan 2022.

Jarak gampong Trieng Meuduro Tunong dengan pusat Kecamatan kurang lebih diperkirakan 3 km yang berbatasan dengan beberapa gampong lainnya yaitu dari sebalah Timur berbatasan dengan gampong Panton Luas, sebelah Barat

[70] BPS Aceh Selatan tahun 2022

berbatasan dengan *gampong* Trieng Meuduro Baroh dan Sikulat, sebelah Selatan berbatasan dengan pegunungan yang bersebelahan dengan *gampong* Mutiara dan sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan yang berbatasan dengan *gampong* Sawang II.

Berdasarkan data geografis, Kecamatan Sawang terletak pada titik koordinat 3023' 54, 60" LU dan 97005' 43, 90" BT, serta berbatasan langsung dengan Kecamatan Meukek dari sebelah utara, Kecamatan Samadua dari sebelah selatan, Kecamatan Kluet Tengah dari sebelah timur dan garis pantai Samudra Hindia dari sebelah barat. Kecamatan Sawang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Luas wilayah daratan Kecamatan Sawang adalah 182,67 Km2/ 18.267 Ha.[71]

Tabel 2. Jumlah penduduk desa Trieng meuduro Tunong

No	Kelompok umur	Jumlah	Jumlah / Jenis Kelamin	
1.	0-5	97 jiwa	Laki-laki	Perempuan
2.	6-12	122 jiwa	581	558
3.	13-18	105 jiiwa		
4.	19-22	70 jiwa		
5.	23-59	596 jiwa		
6.	60 keatas	149 jiwa		
Jumlah total		1139 jiwa		

Sumber Dokumentasi:Demografi gampong Trieng Meuduro Tunong 2022

[71]BPS Aceh Selatan tahun 2022

B. Agama

Agama dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kata benda ialah ajaran.[72] Dalam bahasa Inggris yaitu *religion*, dalam bahasa Arab disebut *Din* dan dalam bahasa Indonesia ialah agama. Agama yaitu suatu peraturan Tuhan mengarahkan serta mendorong seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan-Nya dengan kemauan manusia itu sendiri, guna mencapai hidup dan kebaikan serta kebahagiaan di akhirat kelak.[73] Islam merupakan agama yang telah di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan disyiarkan kepada seluruh umatmanusia. Dakwah yang dilakukan Nabi secara sembunyi-sembunyi kemudian seterusnya secara terang-terangan telah membuat Islam berkembang diseluruh pelosok dunia.[74]

Agama Islam diperkirakan pertamakali masuk di daerah Aceh tepatnya pada masa kerajaan Perlak.[75] Ada juga yang mengatakan di Samudra Pasai, Perkiraan tahun masuk dan tempatnya di Nusantara menimbulkan berbagai macam pendapat. Terdapat beberapa teori mengenai masuknya Islam di Nusantara seperti teori India, Persia, Arab dan Cina, kemudian media yang manjadi proses islamisasinya ialah perdagangan, perkawinan, tasawuf, pendidikan, kesenian dan politik.[76]

---

[72] Moh. Ali Wasik, "Islam Agama Semua Nabi dalam Perspektif Islam", *Jurnal* Esensia, Vol 17. No 2, 2016, hal. 226.

[73] R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *jurnal* Al-Qalam, Vol 20. No. 97 2003, hal. 5.

[74] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 19.

[75] Ajidar Matsyah, *Jatuh Bangun Kerajaan Islam Di Aceh*, (Yokyakarta: Kaukaba, 2013), hal. 10.

[76] Sarkawi B. Husain, *Sejarah Masyarakat Indonesia*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 2-21.

Islam dalam perkembangannya menyebar keseluruh masyarakat meliputi suku-suku di Aceh. Jauh sebelumnya suku tersebut telah memiliki bangunan tradisional yaitu *meunasah* (balai umum) dan *deyah* (surau untuk wanita) yang memilki banyak fungsi diantaranya tempat sembahyang, mengaji dan tempat menyelenggarakan hari besar Islam.[77] Dengan demikian gambaran bangunan tradisional tersebut dapat memperlihatkan praktek-praktek keagamaan sangat kental diwilayah ini.

Penduduk *Gampong* Trieng Meuduro Tunong secara keseluruhan adalah beragama Islam. Pegangan beragama dalam masyarakat secara budaya diperoleh dari ikatan kekeluargaan. Agama Islam dan aspek-aspek beribadah dapat berkembang didasari pada garis keturunan dari orang tua ke anak dan seterusnya. Hubungan antara masyarakat masih berasaskan dengan kebudayaan (*kultur*) adat istiadat yang bernuansakan Islam, hal ini dapat dilihat dari setiap upacara keagamaan dan adat pada masyarakatnya.[78]

Antara kehidupan agama, tradisi dan adat berjalan seiringan. Terkait hal tersebut dalam kehidupan masyarakat Aceh memiliki semboyan yang tentunya mempunyai makna terhadap suatu prinsip yaitu *Hukom ngon adat hanjeut cree, lage zat dengan sifeu.* [79] Semboyan tersebut menjadi pegangan dalam melaksanakan adat dan tradisi kebudayaan. Semboyan tersebut mengartikan

[77]Rusdi Sufi (dkk), *Keanekaragaman Suku Dan Budaya Di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1998), hal. 112.

[78]Hasil Wawancara dengan Irwanda, SP.d, Geucik gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada tanggal 02 Juli 2022.

[79]M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya, dan Adat Masyrakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 8.

bahwa adat dan hukum islam tersebut saling berkaitan, tidak terlepas dari aturan agama pada setiap tradisinya.

Tradisi yang dilaksanakan disertakan juga dengan nilai-nilai agama, kehidupan agama dalam masyarakat berjalan sesuai ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut semakin meningkat dalam perkembangannya, hal ini terlihat dari adanya pengajian-pengajian di tengah masyarakat seperti pengajian majlis taklim guna lebih memperdalam pengetahuan tentang agama. Pada masyarakat *gampong*Trieng Meuduro Tunong majelis taklim dilakasanakan oleh masyarakat dalam seminggu sekali yang dimulai pada pukul 14 siang hingga 16 sore.[80]

Gampong ini merupakan salah satu *gampong* yang mengadakan tempat majelis taklim di kecamatan tersebut, Sama halnya dengan *Gampong*Trieng Meuduro Baroh, *Gampong* Sikulat juga melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat. Tempat pengajian anak di *Gampong*tidak hanya berfungsi untuk anak-anak saja namun juga digunakan oleh para ibu-ibu, bapak-bapak dan para pemuda-pemudi (anak-anak muda), sebagai tempat mengadakan pengajian, medike, maupun acara keagamaan lainnya. Hal ini dapat digambarkan bahwa kehidupan beragama masyarakat di *Gampong*Trieng Meuduro memiliki proses yang terus berkembang.[81]

[80] Hasil Wawancara dengan Tgk. Rajudin, TgkImum cik gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

[81] Hasil Wawancara dengan Tgk.Rajudin, Tgk Imum cik gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

C. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan seseorang yang tidak terlepas dari kehidupan manusia guna menopang biaya kehidupan pribadi maupun keluarga, umumnya pekerjaan utama yang dilakukan masyarakat Aceh ialah petani, PNS, nelayan, pengusaha dan lain sebagainya. Begitupun halnya dengan masyarakat di *Gampong* Trieng Meuduro Tunong.Penduduk setempat pada dasarnya telah bekerja sebagai petani, pemanfaatan sumber daya alam menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, daerah ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas.Baik sawah, ladang, maupun perkebunan,Setiap *Gampong*mempunyai lahan pertanian karena daerah ini memiliki lereng-lereng yang cukup subur.[82]

Masyarakat memperoleh hasil alam untuk menunjang ekonomi seperti penghasilan dari buah pinang, padi, daun nilam, cabe, kacang tanah, kacang hijau, jagung, kakau, kopi dan lain sebagainya. Komoditi sektor pertanian berupa tanaman padi dan pala merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan masyarakatpada umumnya. Pendapatan tersebut mampu menopang kehidupan ekonomi masyarakat, sebagian besar dipasarkan kemudian juga digunakan untuk kebutuhan dalam keluarga. Terkait pemasaran hasil pertanian tidak menjadi kesulitan, karena kebutuhan pasar lokal yang menjanjikan.[83]

Kecamatan Sawang juga meurpakandaerah pesisir pantai yang tidak asing dengan mata pencaharian sebagai nelayan,meskipun jarak *gampong* Trieng

[82]Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Trieng Meuduro Tunong* tahun 2022.

[83]Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Trieng Meuduro Tunong* tahun 2022.

Meuduro Tunong dengan laut atau pelabuhan perikanan berbatasan dengan beberapa desa namun hal ini tidak membatasi beberapa warga *gampong* Trieng Meuduro Tunong untuk bekerja sebagai nelayan.Selain perkebunan, pertanian dan nelayan, Kecamatan Sawang juga memiliki hasil bumi berupa emas, yang terletak di pegunungan *gampong* Panton Luas. Dengan adanya hal tersebut membuat masyarakat mengetahui bahwa terdapat kekayaan alam didalam tanah wilayah mereka, sejak itu mata pencaharian masyarakat beralih menjadi penambang emas tradisional secara mandiri. Akan tetapi beberapa tahun terakhir tambang emas tersebut semakin berkurang hasil kandungannya, namun hal ini tidak membuat beberapa warga berpindah mata pencahariannya.[84]

D. Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa pendidikan kata dasarnya ialah didik atau mendidik yaitu memelihara dan memberi latihan, ajaran serta pimpinan yang berkenaan dengan moral dan kecerdasan pikiran manusia. Pendidikan adalah suatu proses dalam mengubah prilaku dan sikap, baik terhadap individu maupun kelompok guna mendewasakan pikiran. Terkait pengertian diatas, pendidikan tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan intelektual saja, akan tetapi juga mendidik terhadap aspek moralitas, etika dan akhlak.[85]

Fungsi dari pendidikan dari kajian ilmu antropologi ialah membuka ilmu pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan manusia yang sangat bermanfaat bertujuan untuk keberlangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan

[84] Hasil Wawancara dengan Irwanda, S.Pd, Geucik gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

[85] Nurkholis¸"Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal* Kependidikan, Vol 1. No. 1 2013. hal. 25.

kelompok masyarakat.[86] Selain itu pendidikan merupakan suatu hal yang mampu memberikan wawasan, mampu berfikir secara logis lewat ilmu pengetahuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan ialah gerakan intelektual yang teratur atau sistematis guna mengetahui, mendapatkan serta memberikan peningkatan terhadap pemahaman yang masuk akal dan empiris.[87] Ilmu pengetahuan diperoleh dari proses belajar mengajar yang umumnya dilakukan melalui suatu lembaga seperti sekolah, semenjak dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK, SD, SMP dan SMA hingga perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting terhadap kehidupan manusia melalui ilmu pengetahuan.

Gampong Trieng Meuduro Tunong memiliki sebagian besar orang-orang yang telah menempuh pendidikan perguruan tinggi terlihat dari jumlah para sarjana didaerah tersebut, kendati demikian pendidikan di Kecamatan tersebut masih menjadi hal yang perlu diperhatikan, Hal ini terkait beberapaanak yang putus sekolah, sebagian orang tua belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, kemudian pengaruh terhadap lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang diperoleh dari teman yang tidak bersekolah. Tidak hanya hal tersebut, permasalahan ekonomi juga menjadi alasan dan faktor minim nya untuk melanjutkan pendidikan tingkat tinggi.[88]

---

[86] Nurkholis¸"Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal* Kependidikan, Vol 1. No. 1 2013. hal. 25.

[87] Siti Makhmudah, "Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern Dan Islam", *Jurnal* Al-Murabbi, Vol 4. No. 2 2018, hal. 204.

[88]Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Trieng Meuduro Tunong* tahun 2022.

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Sekolah Di Kecamatan Sawang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	14
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	3
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3
4	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
6	Madrasah Aliyah (MA)	1
7	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1

Sumber Dokumentasi: BPS Aceh Selatan 2022.

Gambaran tabel menunjukan fasilitas sekolah yang sudah sangat memadai dikecamatan Sawang yaitu terdapat semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, MI, MTs, MA dan SMK, dan belum terdapat perguruan tinggi. Hal tersebut menjadi pusat perhatian terhadap sistem pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih maju serta memaksimalkan sarana dan prasarana dalam memproleh ilmu pengetahuan disegala bidang.

E. Sosial dan Budaya

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup saling berdampingan sehingga disebut makhluk sosial, dengan segala bentuk kebudayaan dan sistem sosialnya. Didalamnya juga terbentuk norma-norma atau

peraturan-peraturan yang dijadikan pedoman prilaku, juga dijadikan kesepakatan guna mengatur kehidupan.[89] Masyarakat juga menjalankan segala kegiatan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai kehidupan bersama.[90] Kehidupan sosial juga dapat dilihat dari sistem kekerabatannya.

Sistem kekerabatan masyarakat *gampong* Trieng Meuduro Tunong di mulai dari keluarga inti, merupakan kerabat terkecil yang menempatkan posisi ayah sebagai kepala keluarga. Keberadaan marga juga masih menjadi sistem kekerabatan terhadap mereka, adapun marga tersebut ialah *Sayyid, Cut, Syarifah, Teuku, dan Datok*.[91]

Penduduk *gampong* Trieng Meuduro Tunong memiliki sosial yang terjalin cukup erat, setiap kegiatan sosial yang diadakan oleh kelompok masyarakatnya maka akan timbul proses saling interaksi dalam segala aspek kegiatan. Tokoh adat dan agama menjadi individu yang mendorong pada setiap aktivitas *gampong*, sehingga menimbulkan rasa saling membantu serta saling peduli.[92]

Pernyataan di atas melahirkan adanya kerjasama di tengah warga *gampong* Trieng Meuduro Tunong seperti gotong royong, pesta/*kenduri* perkawinan, *kenduri* sunatan rasul, *kenduri* kematian, *kenduri blang* atau *kenduri sawah*, *kenduri* bunga kayu, *kenduri apam*, kelompok tani, organisasi pemuda dan pemudi, tadarrus, berzanzi, wirit yasin dasawisma, karang taruna dan kelompok

[89] Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Mayarakat*, (Alprin, 2020), hal. 2.

[90] Ciek Julyati Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hal. 2.

[91]Wawancara dengan Alizar,Tuha peut gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 04 Juli 2022

[92]Hasil wawancara dengan Irwanda, S.Pd.Geucik Gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 02 Juli 2022

PKK, serta tradisi-tradisi lainya. Selain kehidupan sosial, aktivitas masyarakat juga dapat dilihat dari sisi kebudayaannya.

Kebudayaan adalah suatu yang diciptakan dan terlahir dari buah pemikiran manusia. Kebudayaan sendiri muncul dari bahasa sansakerta yaitu "Buddhayah" ialah bentuk jamak dari budi atau akal.[93] Ia merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena hal tersebut seperti dua sisi yang saling berkaitan satu sama lain, ketika manusia terlahir dan telah memiliki budi atau akal maka kebudayaan tersebut akan tercipta, dengan demikian adanya sebuah tradisi merupakan roh budaya.[94]

Budaya masyarakat masih dapat dilihat dalam lingkungan penduduknya, akan tetapi hal tersebut bersifat heterogen hal ini tidak terlepas dari pengaruh keberadaan beberapa suku di wiliyah tersebut. beberapa kebudayaan yang menjelma menjadi sebuah tradisi masih sangat terjaga baik itu dalam tradisi perkawinan, sunat rasul dan kematian.[95]

Terkait uraian diatas dapat dijabarkan secara ringkas beberapa kebudayaan pada masyarakat *gampong* Trieng Meuduro Tunong, yaitu pada tradisi pernikahan dan sunat rasul diantaranya*meuduek pakat/ ninik mamak* (rapat keluarga), *boh gaca phon* (malam pertama berinai)*meuduk rame* (rapat kenduri)*semano pucok*(mandi pucuk), *intat linto dan tueng darabaro* (pengantaran dan penjemputan pengantin) pada acara pernikahan dan hari H/Pesta.

---

[93] Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 28.

[94] M. Elly Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 36.

[95]M. Elly Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 36.

Ritual kematian pada masyarakat *gampong* Trieng Meuduro Tunong juga memiliki beberapa proses diantaranya, memberitahukan/pengumuman, menghadiri rumah orang yang telah meninggal dunia lebih dikenal dengan sebutan *kemunjong*, kemudian melaksanakan fardhu kifayah selanjutnya pelaksanaan *kenduri* kematian.[96]

[96]Hasil wawancara dengan Asmadi, Ketua lorong Trieng Meudoro Tunong, dan Misral Musaddiqin, S.TP, Aparatur desa, Pada Tanggal 05 Juli 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Warga *Gampong*Trieng Meuduro Tunong dalam Meningkatkan Solidaritas

Dalam meningkatkan solidaritas masyarakat*Gampong*Treing Meuduro Tunong sangat senang dan antusias ketika setiap tahunnya diminta untuk berpartisipasi atau terlibat dalam pelaksanaankegiatan tradisi apapun. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan mereka secara aktif dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan.[97] Solidaritas masyarakat *gampong* Trieng Meuduro Tunong terutama sangat terlihat pada ritual acara *gampong* seperti pada tradisi maulid. Untuk mengetahui secara detail keterlibatan masyarakat *gampong* Trieng Meuduro Tunong dalam meningkatkan solidaritas sesama warga, berikut bentuk-bentuk solidaritas sosial mereka dalam pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad.

1. Musyawarah

Pelaksanaan tradisi maulid sangat dinanti setiap tahunnya oleh masyarakat *gampong* trieng meuduro tunong, dan ketika sudah mendekati waktunya mereka pasti sudah mempersiapkan diri untuk terlibat dalam pelaksanaannya diawali dengan keterlibatan mereka melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak mulai dari tingkat *Rukun Tetangga* sampai *perangkat gampong*, beberapa hal yang akan dimusyawarahkan bersama diantaranya adalah, penetapan hari dan tanggal untuk melaksanakan kenduri maulid, persiapan dan pengutipan anggaran

[97] Kumalasari, Luluk Dwi. 2017. *Makna Solidaritas Sosial dalam Ttradisi 'Sedekah Desa'.* Senaspro. Hal. 1115-1118.

atau sedekah maulid yang akan dikutip kepada setiap rumah warga *gampong*, yaitu berupa nasi bungkus atau bu kulah siap dengan lauk pauk, kue, snak dan buah yang sudah dipersiapkan satu keranjang kemudian penetapan atau pemilihan panitia pelaksana maulid, dan semua hal-hal lainya yang berpengaruh dalam kenduri maulid akan dimusyawarahkan demi suksesnya acara.[98]

Safriadi mengatakan bahwa "setiap akan mengadakan acara maupun tradisi kami selalu mengadakan musyawarah atau rapat bersama yang melibatkan semua warga mulai dari perangkat *gampong* serta seluruh pemuda, dalam musyawarah ini akan diatur penetapan tanggal pelaksana, kemudian di tetapkan juga berapa iuran yang akan dikutip, penentuan jumlah tamu serta pembagian kepanitiaan, Alhamdulillah saya selalu ikut terlibat dalam acara-acara seperti ini.[99]

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Naswila tentang Manajemen Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam, yang mana pada penelitian ini dijelaskan bahwa masyarakat melakukan musyawarah dengan beberapa tahapan yaitu melakukan perencanaan, membentuk organisasi, melakukan pergerakan, dan pengawasan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[98] Hasil Wawancara dengan Muhammad Rizal, Ketua Panitia pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

[99] Wawancara dengan Safriadi,Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

Musyawarah penentuan kenduri maulid yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan maulid *(sumber dokumentasi pribadi)*

Berdasarkan analisis, pelaksanaan diawali dengan keterlibatan masyarakat dalam musyawarah yang melibatkan berbagai pihak mulai dari tingkat *rukuntetangga* sampai *perangkat gampong*dan seluruh pemuda, beberapa hal yang dimusyarahkan adalah penetapan hari dan tanggal untuk melaksanakan maulid, persiapan dan pengutipan anggaran atau sedekah maulid.

Musyawarah penentuan kenduri maulid yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan maulid *(sumber dokumentasi pribadi)*

2. Iuran Bersama

Setiap tahun tradisi maulid dirayakan oleh masyarakat *gampong* trieng meuduro tunong, dan pelaksanaan atau perayaan maulid tersebut selalu dilakukan dengan baik dengan terlibatnya masyarakat secara aktif di dalam pelaksanaannya. Dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang, perayaan acara maulid berbentuk rangkaian acara yang telah disepakati termasuk hiburan. Seperti meudike, idang bale, *Meureubet asoe idang* (berebut hidangan buah, kue dan lain-lain), iuran bersama ini semata-mata digunakan untuk menyukseskan acara maulid, diantaranya untuk menyewa tenda yang akan digunakan pada saat perayaan maulid, untuk konsumsi panitia selama mempersiapkan penyambutan hari perayaan, untuk perlengkapan/keperluan grup *dikee*, untuk idang balai buah dan balai jajanan yang diatas namakan dari desa, karena selain dari iuran besama masyarakat persetiap kepala keluarga wajib membawa hidangan untuk kenduri maulid. Kemudian iuran ini jika lebih barulah digunakan untuk penutupan atau pembubaran panitia.[100] AkanTetapi jumlah iuran itu tidak dibatasi, dalam artian kalau ada yang memberikan iuran lebih besar dari jumlah yang ditetapkan tidak apa-apa, dan dalam praktiknya banyak yang memberi lebih banyak dari jumlah iuran yang disepakati. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah berikut ini:

*"*Kita senang dek kalau datang perayaan maulid karena pasti ada hiburannya, dan untuk membayar hiburan itu kita mengutip iuran bersama,

[100]Hasil Wawancara dengan Safriadi S.Pd, Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 06 Juli 2022.

iurannya berapa itu tergantung dari hasil yang telah disepakati di musyawarah. Biasanya satu Kepala Keluarga hanya Rp 20.000,- dek tapi bisa lebih juga untuk yang mau menyumbang lebih. Buktinya seringkali banyak yang memberi lebih dari jumlah iuran yang telah disepakati, karena berpikirnya sedekahuntuk hari perayaan maulid hanya satu tahun sekali dan jumlah segitu adalah jumlah yang tidak memberatkan, apalagi dengan rangkaian acara yang ada termasuk hiburan, masyarakat sudah merasa senang dan terhibur".[101]

Berdasarkan analisisiuran bersama semata-mata digunakan untuk menyukseskan acara maulidakan tetapi iuaran tidak dibatasi. Iuran ini sedekah untuk hari maulid hanya satu tahun sekali rangkaian acara yang termasuk hiburan iuran ini jika lebih barulah digunakan untuk penutupan atau pembubaran panitia. Perbedaan dengan daerah lain, beberapa daerah tidak menetapkan iuran, hal ini bukan berarti memberatkan masyarakat, namun dari segi ini terlihat bahwa ikatan social masyarakat semakin erat dengan diikutsertakan pada proses pelaksanaan maulid nabi.

3. Makanan (Nasi dan Kue)

Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam setiap tradisi memang berbeda-beda karena disuaikan dengan wujud perayaan tradisi tersebut. Perayaan maulid di *gampong* trieng meuduro tunong identik dengan adanya sajian yang dibawa ke masjid dan setelah itu dilanjutkan *kanuri* (kenduri) dan makan bersama, jadi masyarakat dilibatkan menyiapkan barang-barang untuk sesaji dan makanan (biasanya nasi, buah, kue ragam minuman dan jajanan anak-anak) untuk kenduri.

[101]Wawancara dengan ibu Masnijar, Ketua PKK gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal07 Juli 2022.

Selain idang balee atau balai-balai buah dan jajanan anak, setiap masyarakat atau perkepala keluarga diwajibkan untuk menyumbangkan beberapa keranjang paket bu kulah yang sudah lengkap dengan macam-macam lauk pauk, kue, snack dan buah.[102]

Kegiatan pengutipan makanan oleh panitia dari rumah warga untuk dibawa ke mesjid

(sumber dokumetasi pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu di *gampong* Trieng Meuduro Tunong, mereka mengaku bahwa membuat makananserta bale-bale buahuntuk kenduri maulid adalah hal yang sangat disenangi demi mendapatkan syafaat Nabi Muhammad sawkelak di hari akhirat, mereka juga mengatakan tidak ada paksaan untuk membuat berbagai macam hidangan, mereka dengan ikhlas dan suka rela bahkan berlomba-lomba dalam mempersiapkan semua hidangan, hal ini

[102]Hasil Wawancara denganSafriadi S.Pd, Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

dilakukan semata-mata hanyalah untuk mengharap ridha Allah dan syafaat Nabi Muhammad saw.[103]

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, perayaan Maulid dilaksanakan dalam berbagai tingkat masyarakat, seperti maulid kampung, maulid kecamatan, maulid kabupaten, maulid provinsi bahkan ada pula maulid kenegaraan.Maulid dikalangan masyarakat Aceh bukan hanya dilaksanakan di tingkat gampong, tapi juga dilksanakan di dayah-dayah, balee buet (balai pengajian), sekolah-sekolah, ormas, kantor pemerintahan dan non pemerintahan dan bahkan ada maulid yang diselenggarkan di rumah-rumah secara mandiri oleh masyarakat. Perayaan maulid di Tingkat dayah (pesantren) biasanya dilaksanakan bertepapatan dengan momentum 12 Rabiul Awwal, agar betul-betul pada tanggal tersebut dapat dilaksanakan berbagai macam kegiatan untuk memuliakan kelahiran Rasulullah. Acara di kemas dalam bentuk pembacaan kitab barzanji, selawat-selawat kepada Rasulullah dan doa bersama. Selain itu juga dikemas dalam bentuk makan bersama dengan mengundang fakir miskin dan anak yatim, dan pada malam harinya diadakan ceramah untuk mengenang sejarah kelahiran Rasulullah.Ceramah tersebut dimaksudkan agar generasi muda dan anak-anak mengetahui profil nabi Muhammad dan masyarakat dapat mencontoh akhlak mulia Rasulullah.

4. Kepanitiaan

Ketika tiba waktunya sebuah tradisi yang merupakan ajaran turun temurun dari leluhur akan digelar maka sebagai generasi penerus yang ingin melestarikan

[103]Wawancara dengan Syahirmani, gampong Trieng Meuduro Tunong. Pada Tanggal 07 Juli 2022.

tradisi itu pasti senang mendengar dan melaksanakannya, tidak terkecuali terhadap tradisi maulid. Ketika hampir memasuki bulan maulid pasti warga *gampong* sudah bersiap-siap menyambut maulid dengan segera bermusyawarah untuk menentukan hari pelaksanaannya. Dan langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk kepanitiaan. Yang akan diatur secara terstruktur seperti pemuda-pemuda yang akan terlibat dalam kepanitiaan. Diantaranya panitia pelaksanaan maulid, panitia pelatihan dike, panitia konsumsi, panitia kebersihan, panitian keamanan dan beberapa panitian lainnya yang membantu suksesnya acara maulid.[104]

Kepanitiaan dalam tradisi maulid yang dibentuk oleh gampong beranggotakan perwakilan dari warga dan aparat desa. Biasanya perwakilan warga diambil dari ketua RT, ketua RW, dan tokoh masyarakat. Mereka diminta untuk menyiapkan acara-acara yang merupakan rangkaian kegiatan maulid, mulai dari penarikan iuran ke rumah-rumah warga, penyiapan tempat *Meudike*, penyiapan tempat hiburan dan isi acara yang akan dilakukan. Mereka dengan sukarela menjadi panitia tanpa pernah punya pikiran mengharapkan imbalan berupa insentif dan lainnya. [105] Dengan adanya ha-hal tersebut masyarakat dapat membangkitkan rasa semangat dalam bekerjasama dikalangan masyarakat sekaligus juga dapat mengikat tali silaturrahim antara pengurus kepanitiaan dengan masyarakat yang dapat meningkatkan solidaritas, sehingga tidak terlihat perbedaan dalam pelaksanaannya.

[104]Hasil Wawancara dengan Safriadi S.Pd, Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

[105] Wawancara dengan Bapak Ahmad Dewi dan Bapak Masrijal, sebagai anggota kepanitiaan, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

Bahwa dia merasa senang bergabung dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh panitia pelaksanaan maulid beserta seluruh perangkat desa, Dia mengatakan bahwa dengan adanya agenda seperti musyawarah maka seluruh jajaran masyarakat akan ikut serta dalam mempersiapkan pelaksanaan acara, sama bersuara untuk mengeluarkan pendapat, begitupun halnya iuran bersama dengan adanya pengutipan dana seperti ini maka seluruh masyarakat ikut andil dalam memeriahkan acara, serta membuat makanan bersama tentunya para kaum perempuan akan terlihat kekompakannya. Dengan dibentuknya hal-hal seperti ini maka rasa solidaritas terhadap sesama warga akan semakin erat.[106]

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepanitiaan dalam tradisi maulid yang dibentuk oleh gampong beranggotan perwakilan dari warga dan aparat desa.Mulai dari penarikan iuran ke rumah-rumah warga dan penyiapan *meudike*.Bekerjasama dikalagan masyarakat sekaligus juga dapat mengikat tali silahturami antara pengurus kepanitian dengan masyarakat yang dapat meningkatkan solidaritas.Dan perbedaandengan daerah lain, maulid nabi diadakan sebagai bentuk syukuran, sebagai kepanitian tidak membutuhkan banyak orang dan tidak mengundang gampong lain seabgai tamu hanya doa bersama perangkat gampong serta perangkat masjid ditempat diadakanya.

[106]Wawancara dengan Hilmi Andriansyah,sebagai anggota kepanitiaan, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

B. Maulid Nabi Muhammad dan Solidaritas Masyarakat *Gampong* Trieng Meuduro Tunong

Kondisi keagamaan dan adat istiadat masyarakat *Gampong* Trieng Meuduro Tunong masih sangat kuat, serta tidak terlihat banyaknya perbedaan keyakinan.Secara administrasi, agama dan adat istiadat masyarakat *Gampong* Trieng Meuduro Tunong berstatus Islam. Kenyataan tentang status keislaman agama dan adat istiadat masyarakat *Gampong* Treing Meuduro Tunong telah diakui, bahwa aktivitas masyarakat *Gampong* Trieng Meuduro Tunong senantiasa bernuansa Islam, serta tidak lepas dari berbagai tradisi yang dinilai baik dan dapat mewujudkan kebersamaan. Selain kegiatan keagamaan dan adat istiadat merupakan sumber kekuatan bagi masyarakat, karena melalui kegiatan tersebut syiar Islam akan semakin kokoh dan dapat didakwahkan dari generasi ke generasi.

Hal inilah yang membuktikan bahwa tradisi maulid Nabi yang diadakan pada setiap tahun di *gampong* Trieng Meuduro Tunong sangat berperan dalam mempererat solidaritas sesama warga *gampong*.[107] Bapak Muhammad Rijal mengatakan bahwa "saya senang melihat warga *gampong* kami, kalau ada apa-apa itu langsung ditangani dengan cepat, tidak perlu saling iri atau saling menunggu. Pokoknya kerjasamanya masih sangat terjalin. Apalagi dibentuk kepanitiaan, maka acara dari persiapan sampai pelaksanaanya berjalan dengan baik. Prinsipnya kerja untuk semua, kebaikan satu ya kebaikan untuk semua gitu. Pokoknya tradisi acara maulid ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan solidaritas warga kami, dimana dengan adanya seperti ini semua masyarakat terutama pemuda-

[107] Wawancara dengan Hilmi Andriansyah S.Pd, Ketua Pemuda gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 07 Juli 2022.

pemuda kami akan terjun bersama kedalam acara, baik sebagai panitia pelaksana maupun yang terlibat dalam keanggotaan".[108]

Seperti yang dipaparkan sebelumnya kepanitian yang melibatkan berbagai pihak dikarnakan acara diadakan sebagai bentuk perayaan terhadap maulid nabi yang mengundang beberapa gampong lain sebagai tamu sebagai dibutuhkan kesadaran masing-masing agar acara terlaksana dengan sebaik-baiknya. Hal ini menjadi pembedaan utama perayaan maulid nabi digampong trieng meuduro tunong dengan daerah lainya.

Kegiatan solidaritas saat pembagian hidangan kenduri maulid*(sumber dokumetasi pribadi)*

[108] Wawancara dengan Muhammad Rizal, Ketua panitia bagian konsumsi pelaksanaan kenduri Maulid, Pada Tanggal 06 Juli 2022.

Berdasarkan analisis, maulid nabi berpengaruh terhadap peningkatan solidaritas dimana dengan adanya masyarakat terutama pemuda-pemuda akan terjun bersama dalama acara, baik penitia maupun yang terlibat keanggotaan. agama dan adat istiadat masyarakat *gampong* trieng meuduro tunong telah diakui, bahwa aktivitas masyarakat *gampong* trieng meuduro tunong senantiasa bernuasa islam, serta berbagai tradisi yang dinilai baik dan dapat mewujud kebersamaan hal ini dapat membuktikan tradisi maulid Nabi yang diadakan setiap tahun.

Dalam pelaksanaan sebuah tradisi tentunya setiap tahapan yang dilakukan memiliki aturan dan rangkaian proses pada pelaksanaanya, adapun proses tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menentukan Tamu

Aceh Selatan, mempunyai keunikan tersendiri dalam pelaksanaan ritual Maulid Nabi Muhammad saw tidak terkecuali *gampong* Trieng Meuduro Tunong. Perayaan maulid dirayakan pada setiap tahun selama tiga bulan berturut-turut yaitu pada bulan *rabi'ul awwal, rabi'ul akhir* dan *jumadil awwal* mereka biasa menyebut dengan istilah *moelod awai, moelod teungoh* dan *moelod akhe.*[109] Jika sebuah *gampong* mengadakan kenduri maulid, maka *gampong* tersebut akan mengundang masyarakat dari beberapa *gampong* lain serta anak-anak dayah sama halnya *gampong* Trieng Meuduro Tunong juga merayakan kenduri maulid dengan tradisi mengundang *gampong* tetangga seperti warga *gampong* Trieng Meuduro Baroh, *gampong* Sikulat, serta warga *gampong* Panton Luas untuk *"meudike moelod"* dan menikmati hidangan kenduri maulid yang telah disediakan,

[109]Fatia, Dara 2020. "Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh" dalam *sosioglobal:Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 5, No.1.*hal. 66

penentuan tamu undangan ini sudah dibincang jauh sebelum hari maulid diadakan, pada kebiasaannya tamu yang akan diundang adalah *gampong* tetangga dan santri dari beberapa dayah terdekat.[110]

Bapak Teuku Razali mengatakan "perayaan maulid disinikami lakukan selama tiga bulan berturut-turut selama bulan maulid dalam penntuan tamu, kami mengundang warga *gampong* tetangga untuk berdoa, menikmati kenduri dan meudike, untuk pelaksanaannya kami memilih tanggal supaya tidak bentrok pelaksanaan dengan *gampong* tetangga yang akan kami undang menjadi tamu" pungkas Teuku Razali.[111]

Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penentuan tamu undangan sudah dibincang jauh sebelum hari perayaan maulid gampong trieng meuduro tunong mengadakan maulid, mengundang masyarakat dari beberapa gampong tetangga untuk meudike.

[110]Hasil Wawancara dengan Safriadi S.Pd, Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

[111] Wawancara dengan Teuku Razali, Panitia pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

b. Persediaan Hidangan Makanan dan Balai-Balai

Hidang Nasi dan Lauk dalam keranjang untuk tamu undangan*(sumber dokumetasi pribadi)*

Beraneka ragam hidangan makanan yang disediakan untuk tetamu undangan, tak hanya hidangan makanan pokok seperti nasi yang dibungkus atau sering disebut *bu kulah* dan aneka macam lauk yang dihidangkan namun ada kebiasaan membuat balai-balai buah, balai-balai jajanan anak-anak sampai balai-balai uang yang dihiasi dengan aneka ragam bentuk. Balai-balai itu dibawa ke masjid lalu dinikmati bersama setelah mendapatkan nasi hidangan kenduri maulid. Yang lebih uniknya lagi hidangan tersebut tidak dinikmati langsung di mesjid melainkan dibawa pulang ke rumah masing-masing.

Nasi bungkus *"Bu kulah" (sumber dokumetasi pribadi)*

Hidang Balai Buah yang bercampur Jajanan*(sumber dokumetasi pribadi)*

Hidang Balai Buah *(sumber dokumetasi pribadi)*

Hidang Balai Uang *(sumber dokumetasi pribadi)*

Pemandangan ini khas dan kental sekali masyarakat Aceh Selatan menyebutnya balai-balai buah karena ada banyak buah yang disusun sedemikian rupa. Buah-buah itu disusun menggunakan kerangka. Kerangkanya terbuat dari bambu dan kayu. Bentuknya seperti pohon yang dipenuh buah. Begitu pun balai-balai jajanan anak-anak dan balai uang. Untuk melekatkan buah-buah tersebut, digunakan lidi dari bambu yang sudah diraut. Boleh juga menggunakan batok atau sesuatu sebagai penyangga buah tidak sampai jatuh. Bentuk balai-balai ini unik dan aneka ragam. Ada yang sengaja membuat balai-balai buahnya dengan tinggi melebihi ukuran manusia. Ada pula yang membuat bentuk balai-balainya gendut tapi ranum dengan berbagai macam buahan. Kesannya, semakin balai-balai buah seseorang menunjukkan tingkat kreativitas orang tersebut. Sebenarnya balai-balai buah ini dibuat untuk kebersamaan. Ada nilai-nilai gotong royong di sana. Satu sama lain saling membantu menghiasi balai-balai buah tersebut. Buah-buah yang disusun dalam bentuk balai-balai itu nanti akan dinikmati bersama pula. Para undangan akan mendapatkan porsi balai-balai buah per kelompok. Mereka

biasanya mengutip buah di balai-balai tersebut seperti orang memetik buah di kebun.[112]

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa beraneka ragam hidangan makanan untuk disediakan buat tamu seperti nasi bungkus dan aneka macam lauk namun juga membuat balai-balai buah atau balai-balai jajanan anak-anak dengan bentuk yang unik dan aneka ragam balai-balai buah ini dibuat untuk kebersaamaan. Dan dibawa kemesjid para undagan akan mendapat balai hiding perkelompok.

c. Waktu Pelaksanaan Maulid

Perayaan maulid di *gampong* Trieng Meuduro Tunong diselenggarakan pada siang hari dimulai pada jam 08:00 sampai selesai hampir menjelang waktu shalat zuhur, Hal ini dilakukan karena tidak ingin membuat mesjid sebagai tempat ibadah berantakan dan kotor, karenanya hidangan makanan tidak dinikmati langsung di mesjid melainkan dibawa pulang oleh masing-masing tamu undangan.[113]abstra

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perayaan maulid dilaksanakan pada siang hari sampai menjelang waktu shalat zhuhur setelah itu mereka tidak menikmati langsung dimesjid akan tetapi memabawa pulang.

[112]Hasil Wawancara dengan Safriadi S.Pd, Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

[113]Hasil Wawancara dengan Safriadi S.Pd, Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

d. Rangkaian Acara

Rangkaian acara dimulai dari menyambut tamu undangan kemudia para tamu dan tuan rumah duduk bersama untuk tahlilan dan doa kemudia barulah ke acara puncak yaitu "*meudike moelod*" dengan lantunan shalawat-shalawat Nabi, kemudian ditutup dengan pembagian hidangan kepada para tetamu yang hadir. Tamu yang diundang tak lain hanyalah kaum laki-laki saja mulai dari usia kanak-kanak sampai usia senja.[114]

Tengku Abdurrahman mengatakan Aceh Selatan masih sangat terjaga batas campur-baur laki-laki dan perempuan sehingga di acara kenduri maulid kami tidak ada kaum perempuan yang datang memenuhi undangan kenduri maulid, hal ini tidak membuat kaum perempuan di *gampong-gampong* tidak dapat merasakan hidangan makanan dan balai-balai buah, sama halnya dengan kaum laki-laki juga menikmati hidangan yang telah dibawa pulang oleh kaum laki-laki dari keluarga mereka yang hadir undangan kenduri maulid, namun untuk sekedar melihat penampilan grup "meudike moelod" para perempuan kami bolehkan, dengan aturan tetap kami batasi antara kaum laki-laki dan perempuan.[115]

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rangkaian acara yang telah disepakati termasuk hiburan. Seperti meudike, dan penutup *meurebet asoe hiding* hanya tamu laki-laki sajatidak untuk perempuan. Hal ini hanya kaum lelaki dapat membawa pulang hidangan dari keluga mereka yang hadir undagan untuk membawa pulang kerumah mereka masing-masing.

---

[114]Hasil Wawancara Maulida, Salah satu tamu undangan kenduri maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 04 Juli 2022.

[115]Wawancara dengan Tengku Rajudin, yang merupakan Imum syikgampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 02 Juli 2022.

Penampilan grup *meudike (sumber dokumetasi pribadi)*

Penampilan grup *meudike(sumber dokumetasi pribadi)*

"Meudike Maulod" begitu orang Aceh menyebutnya. Panitia setiap *gampong* yang ada dikecamatan sawang sudah melatih pemuda dan anak-anak yang ada di *gampong*nya masing-masing untuk meudike, latihan dimulai jauh sebelum bulan maulid tiba, hal ini dipersiapkan agar ketika di undang maulid di *gampong* lain mereka tampil secara sempurna, penampilan meudike ini di bagi dalam beberapa kelompok, diantaranya kelompok dewasa, remaja, sampai kanak-kanak, namun ada kelompok khusu utuk anak dayah, yang dilatih di dayah langsung, diberikan lapak masing-masing untuk *tunang dike maulod*. Namun, bukan layaknya pertandingan kalah menang. Tunang dike waktu itu hanya sekadar menyemarakkan zikir maulid. Masing-masing kafilah tetap mendapatkan balai-balai buah, selain nasi bungkus atau bu kulah.[116]

Begitulah tradisi peringatan maulid di *gampong* Trieng Meuduro Tunong, punya khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain, dengan keunikan yang bebeda yakni dihiasi tahlil dan doa, meudike dan balai-balai buah.[117]Dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukanmengacu konsep tradisi maulid sebagai peran mempererat solidaritas ini berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa data, maka solidaritas sosial masyarakat *gampong* Trieng Meuduro Tunong dalam pelaksanaan tradisi maulid sudah sangat kuat dengan integrasi antar seluruh elemen masyarakat. Tidak telihat disana perbedaan maupun konflik. Mereka bekerja sama dengan ikhlas hati dan

[116]Fatia, Dara 2020. "Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh" dalam *sosioglobal:Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 5, No.1*.hal. 67

[117]Hasil wawancara dengan Asmadi, Ketua lorong Trieng Meudoro Tunong, dan Misral Musaddiqin, S.TP, Aparatur desa, Pada Tanggal 05 Juli 2022.

suka rela. Maka maulid Nabi sangat berperan dalam mempererat solidaritas sesama warga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya maka tradisi Maulid menjadi objek dalam meningkatkan solidaritas sesama warga di *Gampong* Trieng Meuduro Tunong. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tradisi maulid dalam meningkatkan solidaritas diantaranya:

1. Musyawarah, dalam pelaksanaan tradisi maulid diawali dengan keterlibatan mereka melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak mulai dari tingkat *Rukun Tetangga* sampai *perangkat gampong*.
2. Iuran Bersama, iuran bersama ini semata-mata digunakan untuk menyukseskan acara maulid, diantaranya untuk menyewa tenda yang akan digunakan pada saat perayaan maulid, untuk konsumsi panitia selama mempersiapkan penyambutan hari perayaan.
3. Membuat Makanan (Nasi dan Kue). Perayaan maulid di *gampong* trieng meuduro tunong identik dengan adanya sesajian yang dibawa ke mesjid dan setelah itu dilanjutkan *kanuri* (kenduri) dan makan bersama, jadi masyarakat dilibatkan menyiapkan barang-barang untuk sesaji dan makanan (biasanya nasi, buah, kue ragam minuman dan jajanan anaka-anak) untuk kenduri.
4. Terlibat dalam Kepanitiaan, Kepanitiaan dalam tradisi mauid yang dibentuk oleh Desa beranggotakan perwakilan dari warga dan aparat desa. Biasanya

perwakilan warga diambil dari ketua RT, ketua RW, dan tokoh masyarakat. Mereka diminta untuk menyiapkan acara-acara yang merupakan rangkaian kegiatan mauid, mulai dari penarikan iuran ke rumah-rumah warga, penyiapan tempat *Meudike*, penyiapan tempat hiburan dan isi acara yang akan dilakukan.

Kesimpulannya dapat disimpulkan bahwa menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukanmengacu konsep tradisi maulid sebagai peran mempererat solidaritas ini berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa data, maka solidaritas sosial masyarakat *gampong* Trieng Meuduro Tunong dalam pelaksanaan tradisi maulid sudah sangat kuat dengan integrasi antar seluruh elemen masyarakat. Tidak telihat disana perbedaan maupun konflik. Mereka bekerja sama dengan ikhlas hati dan suka rela. Maka maulid Nabi sangat berperan dalam mempererat solidaritas sesama warga.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam pembahasan ini adalah:

1. Kepada Para Penulis, studi ini merupakan studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang Peran Maulid Nabi dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di *Gampong* Trieng Meuduro Tunong. Namun peneliti menyadari bahwa hasil yang peneliti dapatkan belum maksimal/ belum tuntas sepenuhnya. Untuk itu Besar harapan penulis, agar peneliti selanjutnya bisa meneliti kembali dengan mengunakan pendekatan-pendekatan yang lain.
2. Kepada Masyarakat Aceh penulis mengharapkan kepada diri penulis khususnya, umumnya kepada masyarakat Aceh, Studi ini bisa menjadi

sumbangsih atau pengetahuan yang baru bagi kita semua. Bahwasanya kita sebagai umat islam, wajib memanfaatkan peran dan fungsi masjid semaksimal mungkin, sebagaimana yang diajari oleh Rasulullah Saw. Sehinggga tidak ada lagi masjid atau mushalla yang hanya memanfaat kan masjid sebatas Shalat berjamaah saja.

3. Kepada Pemerintah setempat penulis berharap agar senantiasa menjaga nilai-nilai solidaritas yang sudah dijalankan dan semakin ditingkatkan baik dalam pelaksanaan tradisi maupun diluar pelaksanaanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajidar Matsyah, *Jatuh Bangun Kerajaan Islam Di Aceh*, Yokyakarta: Kaukaba, 2013.

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

BPS *Gampong* Trieng Meuduro Tunong Selatan tahun 2022

Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Doyle Paul Johnson. 1988. *Teori sosiologi klasik dan modern*. Jakarta: Gramedia.Faiqotul Khosiyah. 2017. Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang. DOI:

Faiqotul Khosiyah. 2017. Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang. DOI:

Koesno, Dhita. 2020. Perayaan Maulid Nabi di berbagai negara: dari Indonesia, Malaysia, Maroko, Turki, hingga Palestina. https://tirto.id/perayaan-maulid-Nabi-di-berbagai-negara-ri-malaysia-hingga-turki-f6pe, diakses pada 18 Juni 2022 pukul 21:41.

Kumalasari, Luluk Dwi. 2017. *Makna Solidaritas Sosial dalam Ttradisi 'Sedekah Gampong '.* Senaspro.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Moh. Ali Wasik, "Islam Agama Semua Nabi dalam Perspektif Islam", *Jurnal* Esensia, Vol 17. No 2, 2016,

M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya, dan Adat Masyrakat Gampong Trieng Meuduro Tunong*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.

Nico Kaptein, *Perayaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad Saw, Asal Usul Sampai Abad ke X/XVI.*

Noor Aulia Kamaluddin, Peringatan Tradisi Maulid Nabi Serta Pembacaan Kitab Al-Barasanji di *Gampong* Pengandon Kacamatan Pengandon Kabupaten Keedal, ”Skripsi” Universitas IAIN Walisongo, Semarang 2010

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke-4 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal.1381.

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke-4 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Raudhah, Peran Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe Terhadap Penguatan Keagamaan Remaja di Kemukiman Sungai Limpah, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2015.

Rusdi Sufi (dkk), *Keanekaragaman Suku Dan Budaya Di Gampong Trieng Meuduro Tunong*, Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1998.

Sarkawi B. Husain, *Sejarah Masyarakat Indonesia*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Sulaiman Al-Kumayi, *Islam bubuhan Kumai Perspektif varin awam, nahu,dan hakekat* Jakarta, Kementrian Agama RI , 2011.

Syafriadi, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Konsep Pembagian Wilayah Waktu dan Letak Geografis Indonesia dengan Menggunakan

Media Bergambar", *Jurnal* Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol 3. No. 3 2017.

Syarkawi, Syarkawi. "Eksistensi Solidaritas Dalam Islam "SuatuKeniscayaan"." *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, vol. 14, 2014Wa Ode Sri Maulina M, Makna Pesan Simbolik Tradisi Maludhu di Kota Baubau,"Skripsi" universitas Hasanudin Makassar, 2015.

Sulaiman Al-Kumayi, *Islam bubuhan Kumai Perspektif varin awam, nahu,dan hakekat* Jakarta, Kementrian Agama RI , 2011.

R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *jurnal* Al-Qalam, Vol 20. No. 97 2003.

Asnida Riani. 2018. 6 Tradisi Perayaan Maulid Nabi dari Nusantara. https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3696027/6-tradisi-perayaan-maulid-Nabi-dari-nusantara, diakses pada 18 Juni 2022 pukul 22:00.

https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1363

https://id.wikipedia.org/wiki/Maulid_Nabi_Muhammad

http://mediaabelajar.blogspot.com/2017/01/makalah-maulid-Nabi-muhammad-saw.html.Di akses pada 12 Maret 2020, pkl 00:24 wita.

https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1363

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :242/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementrian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Kesatu : Menunjuk saudara :
1. Dr. Nuraini A. Manan, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Rahmad Syahputra, M.Pd.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : *Cut Mutia / 180501071*
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Peran Maulid Nabi Solidaritas Sesama Warga Desa Trieng Meuduro Tunong, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan

Fauzi Ismail

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : 1066/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Desa Trieng Meuduroe Tunong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT MUTIA / 180501071**
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Desa gampong pande

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Maulid Nabi dalam mempererat Solidaras sesama Warga Desa Tring Meduroe Tunong, Kec,Sawang, Kab,Aceh Selatan.***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

Berlaku sampai : 13 Oktober 0202

Daftar Wawancara

wawancara dengan Irwanda, S.Pd.Geucik Gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 02 Juli 2022

Wawancara dengan Tgk.Rajudin, Tgk Imum cik gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 02 Juli 2022

Wawancara Maulida, Salah satu tamu undangan kenduri maulid gampong Trieng Meuduro Tunong. Pada Tanggal 04 Juli 2022

wawancara dengan Asmadi, Ketua lorong Trieng Meudoro Tunong, dan Misral Musaddiqin, S.TP, Aparatur desa, Pada Tanggal 05 Juli 2022.

Wawancara dengan Safriadi S.Pd, Anggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 06 Juli 2022.

Wawancara dengan Muhammad Rizal, Ketua panitia bagian konsumsi pelaksanaan kenduri Maulid, Pada Tanggal 06 Juli 2022.

Wawancara bersama Teuku Razali, Panitia pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

Wawancara denganHilmi Andriansyah S.Pd, Ketua Pemuda gampong Trieng Meuduro Tunong.Pada Tanggal 07 Juli 2022.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Dewi dan Bapak Masrijal, sebagai anggota kepanitiaan, Pada Tanggal 07 Juli 2022.

Wawancara dengan Syahirmani, gampong Trieng Meuduro Tunong. Pada Tanggal 07 Juli 2022.

Wawancara dengan ibu Masnijar, Ketua PKK gampong Trieng Meuduro Tunong, Pada Tanggal07 Juli 2022.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tradisi maulid Nabi?
2. Apa saja tahapan masyarakat dalam pelaksanaan maulid Nabi?
3. Apakah dalam tradisi maulid Nabi ada keterlibatan dalam kepanitiaan?
4. Apa saja makanan yang disaji masyarakat dalam tradisi maulid Nabi?
5. Bagaimana cara menjaga solidaritas masyarakatgampong Trieng Meuduro Tunong?
6. Bagaimana bentuk-bentuk solidaritas masyarakat Trieng Meuduro Tunong?
7. Peran masyarakat dalam pelaksanaan maulid?

DAFTAR INFORMAN

Nama : TengkuRajudin
Umur :59 Tahun
Pekerjaan :Tgk Imum Cik
Alamat :Desa Trieng Meuduro Tunong

Nama : Muhammad Rizal
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat :Desa Trieng Meuduro Tunong

Nama : Ahmad Dewi
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Sembako
Alamat : Desa Trieng Meuduro Tunong

Nama : Maulida
Umur : 22 Tahun
Pekerjaan : Guru Privat Kimia
Alamat :Desa Trieng Meuduro Tunong

Nama : Irwanda, S.Pd.
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Geucik Gampong dan Guru
Alamat : DesaTrieng Meuduro Tunong

Nama : Asmadi
Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Ketua lorong
Alamat : DesaTrieng Meuduro Tunong

Nama : Misral Musaddiqin, S.TP
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : Operatur desa
Alamat :DesaTrieng Meuduro Tunong

Nama : Safriadi S.Pd
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Panitia
Alamat : DesaTrieng Meuduro Tunong

Nama : Hilmi Andriansyah S.Pd i
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : Ketua Pemuda
Alamat : DesaTrieng Meuduro Tunong

Nama : Masnijar
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Ketua PKK
Alamat :DesaTrieng Meuduro Tunong

Nama : Masrijar
Umur : 28Tahun
Pekerjaan :Masyarakat Gampong
Alamat : Desa Trieng Meuduro Tunong

Nama : Syahirmani
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat :DesaTrieng Meuduro Tunong

Nama : Teuku Razali
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : Masyarakat Gampong
Alamat :DesaTrieng Meuduro Tunong

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1.1 Wawancara dengan SafriadiAnggota pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong.

Gambar 1.2 Wawancara dengan Irwanda Geucik Gampong Trieng Meuduro Tunong

Gambar 1.3Wawancara dengan Tengku Rajali Panitia pelaksanaan maulid gampong Trieng Meuduro Tunong

Gambar 1. 4 Wawancara dengan MasnijarKetua PKK gampong Trieng Meuduro Tunong

Gambar 1.5 Wawancara dengan Hilmi Andriansyah Ketua Pemuda gampong Trieng Meuduro Tunong.